

**JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PASAR KAGET
YANG ADA DI KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Kesarjanaan



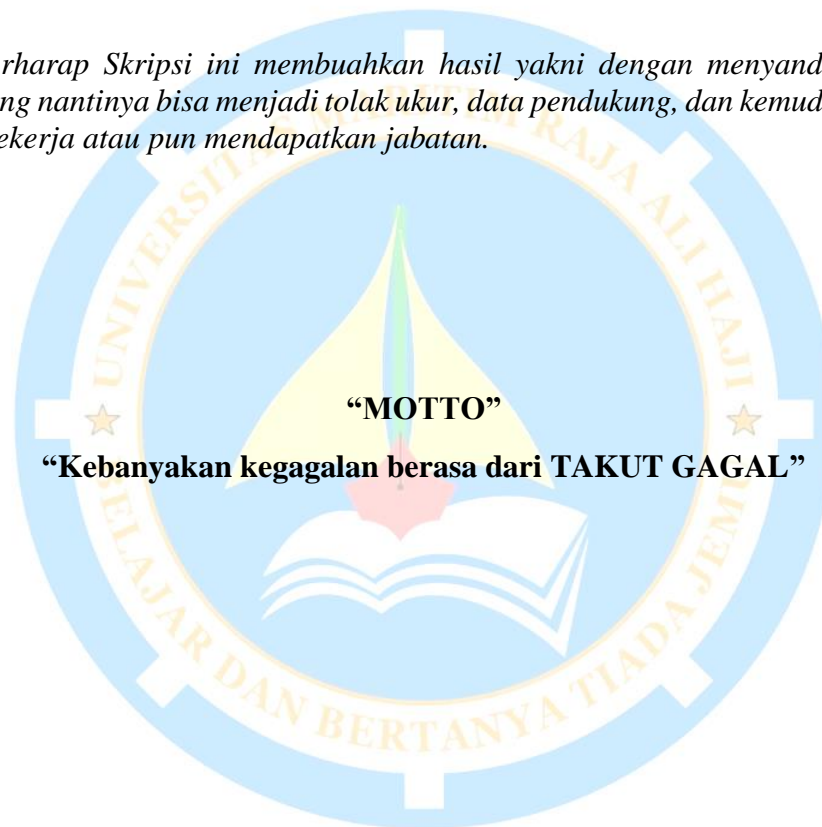
**MUHAMMAD ADITYA
NIM. 180569201037**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2022**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya atas pengorbanan dan perjuangannya yang sangat luar biasa tanpa bisa saya deskripsikan, serta keluarga dan orang-orang yang saya sayangi atas dukungannya yang luar biasa. Tanpa mengurangi rasa hormat yakni saya sebutkan untuk orang-orang yang telah berandil, mendoakan, serta mensupport dalam Skripsi saya, yaitu Muhammad Dedy, Lusprihatin Borowati, Debby Humayroh S.Pd Al-Hafidzah, Aisyah Putri Borowati, Muhammad Rizky Terimakasih atas dukungan dan selalu mengingatkan untuk selesaikan Skripsi saya.

Saya berharap Skripsi ini membuahkan hasil yakni dengan menyandang gelar S.Sos yang nantinya bisa menjadi tolak ukur, data pendukung, dan kemudahan saya ketika bekerja atau pun mendapatkan jabatan.



“MOTTO”

“Kebanyakan kegagalan berasal dari TAKUT GAGAL”

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aditya

NIM : 180569201037

Program Studi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Judul Skripsi : Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan


Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggungjawab dan bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari tidak benar.

Tanjungpinang, 12 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Muhammad Aditya
NIM. 180569201037

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Muhammad Aditya
Nomor Induk Mahasiswa : 180569201037
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Judul Skripsi : Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget
Yang Ada Di Kabupaten Bintan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dalam sidang Skripsi pada tanggal 24 Januari 2023 dan disetujui serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi

Dewan Penguji,

1. Assist. Prof. Emmy Solina, M.Si Ketua (.....) NIP/NIDN. 198411202019032010
2. Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si Anggota I (.....) NIP/NIDN. 197704162021212006
3. Assist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos Anggota 2 (.....) NIP/NIDN. 198508202015042001
4. Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si Anggota 3 (.....) NIP/NIDN. 197704162021212004
5. Assit. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A Anggota 4 (.....) NIP/NIDN. 198304062015042002

Ditahan Oleh:
Dekan,



Adhianto, S.H., M.H
NIP. 198109292015041002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Sos dengan program studi Sosiologi. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Muhammad Dedy selaku Ayah kandung saya dan Ibu Lusprihatin Borowati selaku Ibu kandung saya, yang telah mendoakan serta mendukung dan memfasilitasi dalam proses awal kuliah hingga akhir.
2. Kepada Prof. Dr. Agung Dharmar Syakti, S.Pi, DEA, selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali haji Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan kebijakan serta kesempatan kepada peneliti untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Kepada Dr. Oksep Adhayanto, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan kebijakan serta kesempatan untuk dapat menulis skripsi ini.
4. Kepada Ibu Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu mengingatkan dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Assist. Prof. Rahma Syafitri S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan selaku Pembimbing Utama saya yang selalu mengingatkan

dan terus menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini serta selalu memberikan arahan, saran serta masukan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik.

6. Kepada bapak/ibu dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Kepada bapak/ibu seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu peneliti dalam mempersiapkan berkas keperluan saat dalam proses pengerjaan skripsi hingga saat ini.
8. Kepada pemilik NIM. 190384205022 yang telah mendoakan, support, serta turut membantu skripsi saya hingga selesai.
9. Kepada para pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan yang telah bersedia mengizinkan saya melakukan penelitian serta menjadi informan bagi saya.
10. Kepada pihak-pihak yang turut andil dalam membantu peneliti dari mulai proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Tanjungpinang, 06 Juni 2022



Muhammad Aditya

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai sivitas akademika Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Nama : Muhammad
Aditya
Nomor Induk Mahasiswa : 180569201037
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PASAR KAGET YANG ADA DI
KABUPATEN BINTAN.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Maritim Raja Ali Haji berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tanjungpinang

Pada tanggal; 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Aditya

JARINGAN SOSIAL PEDAGANG PASAR KAGET YANG ADA DI KABUPATEN BINTAN

Oleh
Muhammad Aditya
NIM. 180569201037

Abstrak

Kabupaten Bintan terdapat masyarakat yang memiliki salah satu aktivitas kesehariannya berdagang. Di dalam aktivitas para pedagang tersebut, terdapat fenomena sosial, yaitu kelompok pedagang yang berdagang pada saat suatu momen acara keramaian tertentu saja. Fenomena ini disebut pasar kaget atau pasar sesaat. Pasar kaget memiliki pengertian yakni, pasar yang terjadi pada saat terdapat kerumunan atau acara tertentu yang bersifat tidak menetap atau sementara. Para pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, seperti pedagang yang berjualan bakso ikan, sempol, pop ice, jambu bengkak, mainan balon, dan pedagang eceran. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial dalam kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Data informan pedagang yang dikumpulkan yaitu 12 pedagang, dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan beberapa informan untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini yaitu adanya penerapan konsep modal sosial di suatu kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan dalam pembentukan kelompok jaringan pedagang serta melakukan aktivitas berdagang di pasar kaget. Jaringan kelompok pedagang pasar kaget ini juga memiliki tujuan yaitu mencari informasi acara-acara yang ada di Kabupaten Bintan untuk mendapatkan sarana atau tempat berdagang yakni pasar kaget.

Kata Kunci: Pedagang Pasar Kaget, Jaringan Sosial, Modal Sosial.

SOCIAL NETWORK OF TRADER PASAR KAGET IN BINTAN DISTRICT

By

**Muhammad Aditya
NIM. 180569201037**

Abstract

In Bintan Regency there are people who have one of their daily activities trading. In the activities of these traders, there is a social phenomenon, namely a group of traders who trade only at certain moments of the crowd. This phenomenon is called the shock market or the momentary market. The shocked market has the meaning that is, a market that occurs when there is a crowd or certain events that are not permanent or temporary. Traders pasar kaget were in Bintan Regency, such as traders selling fish balls, sempol, pop ice, bangkok cashews, balloon toys, and retail traders. The purpose of this research was to find out how social networks are in the group of pasar kaget traders in Bintan Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method, by analyzing events, phenomena or conditions socially. Trader informant data collected, namely 12 traders, using a purposive sampling technique, namely determining several informants to obtain information as needed. The results of this study are the application of the concept of social capital in a group of shocked market traders in Bintan Regency in the formation of a trader network group and carrying out trading activities in the shocked market. The network of groups of traders pasar kaget in also has a goal, namely to find information on events in Bintan Regency to obtain facilities or places to trade, namely the pasar kaget.

Keywords: Pasar Kaget Traders, Social Networks, Social Capital.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	xiii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iiiiv
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Teoritis.....	11
1.5. Manfaat Praktis	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.2. Kerangka Teori.....	17
2.2.1. Modal Sosial (Fukuyama, 2001).....	17
2.2.3. Konsep Pasar	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Definisi Konsep.....	23
2.4.1. Pasar Kaget	23
2.4.2. Pedagang.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	42
3.2. Objek dan Lokasi Penelitian	43
3.3. Fokus Penelitian.....	43
3.4. Sumber Data.....	43

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Informan.....	47
3.7. Teknik Analisis Data.....	48
3.8. Jadwal Penelitian.....	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Deskripsi Objek Dan Lokasi Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Kabupaten Bintang.....	52
4.1.2. Gambaran Umum Kabupaten Bintang	54
4.1.3. Penduduk Di Kabupaten Bintang.....	55
4.1.4 Gambaran Umum Pedagang Pasar Kaget di Kabupaten Bintang	56
4.1.5. Sejarah Terbentuknya Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintang	57
4.1.6. Data Sarana Perdagangan Yang Ada di Kabupaten Bintang	58
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	60
4.2.1. Karakteristik Informan Pedagang	60
4.2.2. Profil Informan.....	61
4.2.2. Pedagang di Kabupaten Bintang Yang Terdaftar Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Bintang	Error! Bookmark not defined.
4.2.3. Modal Sosial (Fukuyama) Pedagang Pasar Kaget Di Kabupaten Bintang ...	66
4.2.4. Faktor Kebertahanan Kelompok Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintang	74
BAB 5 PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR REFERENSI	72

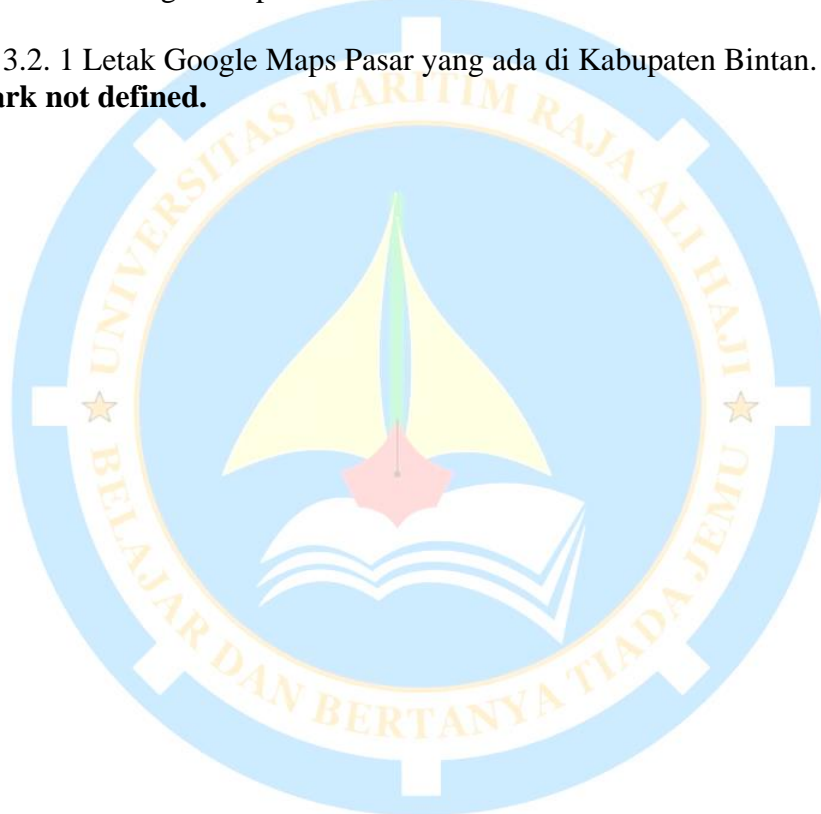
DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. 1 Sumber Data Pedagang di DKUPP Kabupaten Bintang.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4.2 Data Penduduk Kabupaten Bintang dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintang.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4.3. Data masyarakat pembeli pasar kaget setiap acara di Bintang	Error! Bookmark not defined.
Tabel3.4.4 Data informan kelompok pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintang.....	Er ror! Bookmark not defined.
Tabel 3.6. 1 Data informan kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintang.....	Er ror! Bookmark not defined.
Tabel 3.8. 1 Jadwal penelitian.....	Er ror! Bookmark not defined.
Tabel 4.1.3. 1 Data Penduduk Kabupaten Bintang Tahun 2020.....	55
Tabel 4.1.6. 1 Data sarana perdagangan di Kabupaten Bintang.....	58
Tabel 4.2.1. 1 Informan Anggota Jaringan Grup WhatsApp Pedagang Pasar Kaget di Kabupaten Bintang.....	E ror! Bookmark not defined.
Tabel 4.2.2. 1 Sumber; DKUPP Kabupaten Bintang.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. 1 Kerangka berpikir.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.2. 1 Letak Google Maps Pasar yang ada di Kabupaten Bintan.**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara	76
Lampiran 1. 2 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas	77
Lampiran 1. 3 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	78
Lampiran 1. 4 Surat Keputusan Penetapan Dewan Penguji Seminar Usulan Penelitian	80
Lampiran 1. 5 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Instansi Pemerintah; Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bintan	82
Lampiran 1. 6 Berita Acara Hasil Seminar Usulan Penelitian.....	83
Lampiran 1. 7 Surat Keputusan Penetapan Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi	84
Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan Acara Pawai Obor Kabupaten Bintan.....	87
Lampiran 1. 9 Dokumentasi Pedagang Pasar Kaget	87
Lampiran 1. 10 Dokumentasi Kegiatan Acara Turnamen Bola Volly Teluk Sebong.....	91
Lampiran 1. 11 Dokumentasi Pedagang Pasar Kaget di Teluk Sebong.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau yang penuh dengan konflik dan persaingan (Damsar dan Indrayani, 2009:254). Pandangan sosiologi tentang pasar mengarah pada artian yang lebih kompleks. Sosiologi memandang bahwa di dalam pasar terdapat berbagai macam fenomena yang dapat dibahas, tidak hanya memandang bahwa pasar hanya sebagai tempat atau sarana pertukaran antara penjual dengan pembeli saja, namun lebih dari sekedar itu, didalam pasar banyak fenomena yang dapat dikaji. Pasar, menurut pendekatan jaringan sosial, adalah struktur yang terdiri dari hubungan antara berbagai pelaku pasar seperti pengecer besar, kecil, dan menengah, pesaing, mitra pemasok, distributor, pembeli, pengunjung, pembeli, pelanggan, pemerintah, LSM, dan individu swasta. organisasi pasar. Semua pemain ini membantu membangun jaringan modal sosial dan budaya yang kompleks.

Dalam pengertian kompleks diatas terkait pasar, maka adanya fenomena pasar yang ada di Kabupaten Bintan menjadi fokus penelitian ini. Saat ini di Kabupaten Bintan masih bisa dijumpai suatu perkumpulan pedagang pada saat acara keramaian atau perayaan. Misalnya seperti acara pernikahan, acara Porprov Kepri, acara Tour de Bintan, dan masih banyak yang lainnya. Dengan fenomena

tersebut makan disebut sebagai pasar kaget. Pasar kaget yang ada Kabupaten Bintan tidak bisa dijumpai kapan saja atau setiap hari, melainkan bisa dijumpai pada saat momen tertentu saja, dan keberadannya tidak tetap.

Secara umum pasar dibedakan menjadi dua jenis, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 yang membahas tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Menurut peraturan tersebut, pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola dan dibangun oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta kerjasama antara pemerintah dan swasta. Aktivitas pasar tradisional ditandai dengan adanya pedagang kecil, menengah, dan swadaya masyarakat. Sedangkan pasar modern Menurut Kotler (2001) adalah pasar yang tidak melibatkan transaksi penjual dan pembeli secara langsung, karena harga produknya sudah tercantum secara pasti. Kehadiran pasar modern adalah konsekuensi dari gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang. Sebelumnya, keberadaan pasar ini lebih banyak ditemukan di kota besar, namun saat ini eksistensinya sudah mencapai daerah kecil. Pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan ini termasuk jenis pasar tradisional, karena pasar yang tidak menetap dan tidak terstruktur.

Pasar kaget di Kabupaten Bintan biasanya terdapat di daerah yang ada event atau acara atau keramaian, dan lebih dari sepuluh pedagang yang berjualan ditempat tersebut, sehingga sering disebut sebagai pasar kaget. Keberadaan pasar kaget di Bintan tidak bisa ditentukan secara pasti karena sifatnya sesaat.. Pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan antara lain pedagang yang menjual makanan kecil-

kecilan, pedagang gerobak, pedagang menggunakan sepeda motor, mobil pick up, dan pedagang kecil.

Penjelasan di bawah ini menggambarkan sejarah hingga perkembangan pasar kaget secara literatur sebelumnya yang ada di Kota lain. Sejarah pasar kaget di Batam salah satunya, yakni bermula dari penanganan pelabuhan pada 1980 hingga 2015. Ketika Batam dikembangkan menjadi kawasan industri, hanya berupa pulau kecil dan terpaksa mengimpor kebutuhan pokok dari luar kota. Beras, sayuran, buah-buahan, minyak, susu, gula, daging, tepung, dan kebutuhan pokok lainnya diimpor setiap hari. Bahan-bahan tersebut didatangkan dari Medan, Jakarta, Jawa, dan lokasi lainnya. Bahan baku ini didatangkan melalui pelabuhan Batam. Seminggu sekali, kapal dari Medan datang membawa kebutuhan sehari-hari.

Sejarah berikut ini penulis rangkum berdasarkan literatur sejarah pasar kaget yang ada di Kota lain, karena untuk di Kabupaten Bintan sendiri belum ada literatur mengenai sejarah pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan. Selanjutnya kembali pada sejarah pasar kaget di Kota Batam. Warga Batam yang sudah ada sejak sekitar tahun 1990, bernama Ros. Setiap Rabu malam, kapal berangkat dari dermaga Medan di Medan. Pelabuhan ramai dengan aktivitas ketika kapal tiba. Penumpang sudah menunggu kapal dari Medan datang karena mengangkut bahan pokok seperti beras, daging, ikan kering, telur, dan sebagainya. Biaya pelabuhan juga lebih rendah dari biasanya, menurunkan biaya keseluruhan dalam melakukan. Harga sembako di pelabuhan lebih murah dibandingkan di warung dan pasar biasa, sehingga menarik banyak orang untuk berbelanja di pelabuhan saat kapal Kelud berlabuh. Saat kapal-kapal tiba di Sekupang, pelabuhan menjadi ramai karena

aktivitas perdagangan. Pengiriman Kelud dari Jakarta tersedia selain pengiriman Kelud dari Medan. Setiap Jumat di tahun 1990-an, kapal Kelud dari Jakarta berlabuh di pelabuhan Sekupang. Produk yang dibawa pulang hampir mirip dengan Kapal Kelud dari Medan.

Sejak 1980-an hingga pertengahan 1990-an, masyarakat Kota Batam percaya bahwa perahu dari berbagai komunitas perkotaan akan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keuntungan pribadi meningkat saat berbelanja di pelabuhan karena biaya yang lebih rendah, peningkatan kinerja, dan sifat barang. Ini karena bisnis tradisional memiliki biaya lebih tinggi dan sifat komoditas yang lebih lemah. Ini adalah contoh pertama kejutan pasar.

Karena masyarakat setempat lebih menyukai berbelanja di pelabuhan, para pedagang mulai berkumpul, bertukar, dan membeli barang di pelabuhan, menyelesaikan pembelian di penginapan. Pergerakan ini kemudian disebut sebagai pasar kaget. Hal ini dikenal sebagai pasar sesaat karena hanya dapat diakses pada hari dan waktu tertentu. Kehadiran pasar kaget di Batam diperkirakan dimulai pada pertengahan tahun 1990-an. Seiring dengan tingginya permintaan warga Batam, pasar kaget semakin hari semakin meluas. Perdagangan di pelabuhan ketika kapal tiba telah berkembang menjadi pasar yang sangat berkembang. Para agen yang biasanya berganti di pelabuhan pindah ke area pasar. Ibu rumah tangga dapat berbelanja dengan lebih mudah karena pasar kejutan dibingkai di lokasi lokal. *Tri Tirwayani "Keunikan Pasar Kaget di Kota Batam 1980-2015" (Catatan Harian, Tinjauan Sejarah, 2017).*

Awal mula terbentuknya pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan berdasarkan wawancara bersama warga Bintan, yaitu Atok Musjar beliau merupakan mantan pedagang keliling di Bintan, saat ini beliau lansia berumur 78 Tahun, yang diyakini sebagai orang yang dituakan, yang memiliki pengalaman waktu silam seputar sekelompok pedagang keliling. Pasar kaget terbentuk dengan cara yang sama seperti yang dijelaskan dalam literatur sebelumnya. Pembangunan pedesaan menyebar ke daerah semi-perkotaan, menyebabkan perubahan pembangunan dan lingkungan sosial. Di Kabupaten Bintan, adanya pasar kaget ini karena pada tahun 90-an pedagang hanya berjualan keliling Desa, kemudian pada suatu momen pedagang ini melihat adanya pesta pernikahan disuatu Desa, dan kemudian pedagang berinisiatif berjualan di tempat tersebut. Dulunya, pedagang keliling ini lebih sering hanya pergi ke acara pesta pernikahan saja, namun semakin berkembangnya suatu lingkungan sosial, pedagang keliling bisa melihat potensi yang lain, seperti berjualan di acara, asalkan memiliki keramaian.

Peneliti menganalisis pasar kaget di seluruh wilayah Kabupaten Bintan. Pada Juli 2022 acara (Pekan Olahraga Provinsi) Porprov di Kabupaten Bintan, dan 17 Agustus menandai peringatan 17 tahun kemerdekaan Indonesia, Acara MTQ di kawal Bintan, dan pagelaran atraksi Kuda lumping. Kelompok pedagang yang berdagang di tempat acara-acara tersebut, maka akan menghadirkan suatu fenomena pasar kaget.

Pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan umumnya adalah seperti pedagang kecil, pedagang gerobak, pedagang yang menggunakan sepeda motor, pedagang menggunakan mobil pick-up, pedagang UMKM, dan seluruh jenis

pedagang lainnya.. Para pedagang yang berjualan dagangannya seperti martabak telur, burger, sate, sempol ikan, sosis, bakso, es krim, mainan anak-anak, balon, pop ice, gorengan, jambu bengkak, rujak, dan masih ada jajanan lainnya. Fokus penelitian pada fenomena ini adalah bagaimana pedagang pasar kaget itu terbentuk dan bagaimana jaringan sosial yang ada di dalam sekelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan.

Pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan tidak menentu atau tidak tetap keberadaannya, karena pasar ini bersifat sementara atau pasar sesaat yang dapat muncul kapan saja karena hanya berjualan di pusat keramaian atau pada waktu tertentu, momem keramaian di sebuah acara atau perayaan. Dalam hal ini adanya peran aktor atau kelompok para pedagang di lokasi yang di adakannya acara-acara tersebut agar pasar kaget ini terbentuk. Dalam kaitan fenomena pedagang pasar kaget ini, keberadaan konsep unsur modal sosial, khususnya dalam jaringan sosialnya, menjadi peran penerapan dalam membantu pedagang memfasilitasi kerjasama atau informasi dengan sekelompok pedagang.

Konsep modal sosial, menurut Fukuyama (1995) adalah dari modal sosial tersebut untuk membentuk sebuah organisasi atau kelompok di mana para anggotanya secara sukarela sebagian hak individu mereka di dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan penerapan unsur jaringan, norma dan kepercayaan dalam suatu kelompok.

Francis Fukuyama (2002: 22) mendefinisikan modal sosial secara sederhana sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama

di antara para anggota-anggota suatu kelompok memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Fukuyama (2002: 324) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010: 18).

Fukuyama (2002:24) mendefinisikan kepercayaan yaitu norma-norma kooperatif seperti kejujuran dan kesediaan untuk menolong yang bisa dibagi-bagi antara kelompok-kelompok terbatas masyarakat dan bukan dengan yang lainnya dari masyarakat atau dengan lainnya dalam masyarakat yang sama. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggotanya yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling mempercayai. Fukuyama (2002:72) mengatakan bahwa kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan social capital. Jika masyarakat bisa di andalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan menghindari perilaku oportunistik, maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara lebih efisien.

Menurut Fukuyama (2002:75) kepercayaan seharusnya di ingat dalam dirinya sendiri bukan merupakan kebajikan moral, tetapi lebih merupakan efek samping dari kebajikan. Kepercayaan muncul ketika masyarakat saling berbagi

norma-norma kejujuran dan ketersediaan untuk saling menolong dan oleh karenanya mampu bekerja sama satu dengan yang lain. Kepercayaan dihancurkan oleh sikap mementingkan diri sendiri yang eksekif atau oportunistik. Maka dari itu, kepercayaan dapat membuat orang-orang bisa bekerja sama secara lebih efektif karena bersedia menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

Fukuyama (2002: 324) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010: 18). Modal sosial didefinisikan sebagai sumber daya yang tertanam dalam jaringan-jaringan sosial seseorang, sumber daya dapat diakses atau dimobilisasi melalui hubungan dalam jaringan-jaringan.

Fukuyama (2002:332) menjelaskan bahwa melalui hubungan persahabatan atau pertemanan pun, dapat diciptakan jaringan yang memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi dan ke dalam sebuah organisasi. Jaringan dengan kepercayaan tinggi akan berfungsi lebih baik dan lebih mudah daripada dalam jaringan dengan kepercayaan rendah (Field, 2010:103). Individu yang mengalami pengkhianatan dari mitra dekat akan mengetahui betapa sulit menjalin kerja sama tanpa dilandasi kepercayaan.

Douglass North (dalam Fukuyama, 2002: 243) menjelaskan bahwa norma-norma sangat penting untuk mengurangi biaya-biaya transaksi. Jika kita tidak memiliki norma, maka kita mungkin harus merundingkan aturan-aturan kepemilikan atas dasar kasus per kasus, sebuah situasi yang tidak kondusif bagi pertukaran pasar, investasi, maupun pertumbuhan ekonomi. Dalam cabang ekonomi terdapat teori permainan yang menjelaskan munculnya norma-norma sosial. Secara sederhana teori permainan dapat digambarkan sebagai berikut: “...bahwa kita semua dilahirkan ke dunia bukan sebagai oversosialized communitarian-nya Dennis Wrong dengan banyaknya ikatan-ikatan dan kewajiban-kewajiban sosial terhadap yang lain, tetapi lebih sebagai individu yang terisolasi dengan segulung hasrat atau preferensi mementingkan diri sendiri. Dalam banyak hal, kita bisa memuaskan preferensi-preferensi itu secara lebih efektif jika kita bekerja sama dengan orang lain, dan oleh karenanya harus mengembangkan norma-norma negosiasi kooperatif yang mengatur berbagai interaksi sosial” (Fukuyama, 2002: 244).

Menurut Fukuyama, ada beberapa konsep kunci dalam modal sosial. Untuk memulai, jaringan, nilai dan norma adalah prasyarat untuk pembentukan kepercayaan. Kepercayaan dapat digunakan untuk menghitung tingkat modal sosial. Jaringan sosial bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara anggota komunitas melalui interaksi dan berbagi informasi (Fukuyama, 2002).

Ketiga unsur modal sosial tersebut di atas pada hakekatnya merupakan satu kesatuan. Kelangsungan hidup modal sosial bergantung pada nilai dan norma, kepercayaan, dan jaringan sosial. Fukuyama percaya bahwa modal sosial dapat

tumbuh lebih kuat jika kelompok-kelompok dalam suatu masyarakat memiliki norma-norma yang memungkinkan mereka untuk saling membantu melalui kerjasama jaringan sosial (Fukuyama, 1995). Nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan normatif membentuk kebajikan sosial seperti kejujuran, kekompakan, dan saling percaya (Fukuyama, 2002). Sedangkan jaringan sosial hanya akan terbentuk jika anggota kelompok masyarakat menganut nilai dan norma tertentu. Jika kondisi ini terpenuhi, kerjasama win-win dapat tercipta berulang kali untuk menghasilkan modal sosial yang baik. Akan tetapi, Fukuyama menjelaskan bahwa jika modal sosial rendah, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan radius kepercayaan dengan menjalin hubungan dengan suatu kelompok untuk memfasilitasi kerja sama di bidang tertentu..

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok pedagang pasar kaget memberikan tujuan yang sama dalam konteks antara pedagang secara signifikan. Selain itu, pedagang akan ingin terhubung satu sama lain secara lebih efektif dalam kelompok, dan hubungan antar pedagang ini dapat saling menguntungkan, karena dapat menguntungkan pedagang dengan dapat menjadikan suatu kelompok sebagai tujuan untuk bersama.

Kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan menentukan pilihan jenis tempat dan lokasi tempat mereka berjualan karena mereka pindah ke daerah dengan pusat keramaian dan acara. Pedagang pasar kaget ini ketika mengetahui bahwa di Kabupaten Bintan terdapat acara, maka pedagang akan memberikan informasi tersebut ke pedagang lainnya, serta juga mengajak bersama-sama untuk berdagang di tempat tersebut.

Dalam hal ini tentunya adanya penerapan konsep modal sosial bagi kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, karena dapat memudahkan para pedagang itu sendiri untuk mendapatkan informasi lokasi acara, mengais rezeki atau mencari sumber penghasilan untuk eksis berkolaborasi dalam berdagang. Dan hal ini menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti terkait bagaimana jaringan sosial kelompok pedagang pasar kaget gunakan dalam suatu kelompok pedagang dan aktivitas berdagang di pasar kaget.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah.

Bagaimana jaringan sosial kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial yang terjadi di antara kelompok pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan.

1.4. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dan kontribusi yang positif bagi bidang sosiologi.
2. Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penelitian masa depan tentang jejaring sosial di kalangan pedagang pasar.

1.5. Manfaat Praktis

1. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan jejaring sosial di kalangan pedagang pasar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membentuk jaringan sosial antar badan usaha pasar.
3. Temuan penelitian ini dapat memberikan saran dan kritik kepada pemerintah tentang fenomena tersebut.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Hal yang penting untuk melihat tinjauan pustaka dalam penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan fenomena skripsi ini, sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ichsan Pramatya pada tahun 2018 berjudul “Modal Sosial PKL di Jalan Gambir Tanjungpinang (Studi PKL Sayuran)”. Ichsan menggunakan teknik subyektif dalam kajian ini, dan informasi yang diperoleh merupakan informasi kunci dari pertemuan-pertemuan tersebut dan informasi opsional dari studi literatur. Menurut Robert M.Z Lawang, hipotesis Ichsan adalah modal sosial dalam organisasi. Sebagai hasil dari pemikiran ulang, nilai modal sosial dibingkai dan terjalin di antara pelaku bisnis, bergeser dari prinsip acak ke standar diskrit yang dibuat dan diselesaikan secara kolaboratif, seperti gaya hidup berbagi, kerja sama bersama, penanggungan pengaturan bisnis, instruksi pembayaran penghentian biaya, kesesuaian lingkungan bisnis, dan waktu penjualan. Standar dirancang untuk membantu orang berkolaborasi dan berkembang. Ini mencerminkan standar biasa yang mengarah pada kepercayaan pedagang kaki lima. Penting untuk membandingkan pemeriksaan sebelumnya terkait dengan penemuan ini sebagai renungan dalam ulasan. Para ilmuwan menganggap artikel tersebut sebagai kritik yang relevan terhadap topik tersebut.
2. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Mita Permata Sari pada tahun 2019 dengan judul “Organisasi Informal Pedagang Pasar Malam, Studi Kasus Pasar Malam

Srengseng Sawah, Jakarta Selatan”. Mita menggunakan teknik subyektif dalam skripsi ini untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh penting dan bersifat opsional. Hipotesis Mita adalah hipotesis organisasi interpersonal Barry Wellman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara penghibur, seperti antara pedagang dan dealer, perantara dan asosiasi, kelompok dan asosiasi, dan pedagang dan pembeli, membentuk organisasi.

3. Skripsi oleh Melisa Susanti Tahun 2017 berjudul “Jenis Pasar Kaget Yang Berbentuk Tentang Pemberdayaan Pedagang Kecil di Jatibarang-Indramayu”. Dalam skripsi ini, Melisa Susanti menggunakan strategi subjektif serta informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan, literatur, dan penelitian tertulis. Menurut pembahasan dalam skripsi ini, dampak dari pasar kaget ini sangat besar dan positif, karena masyarakat sekitar atau bahkan para pemula pun bisa mencoba untuk membuka usaha. dengan membuka pasar secara bertahap. terkejut. Model bisnis ini sangat mudah beradaptasi; Anda tidak perlu mengeluarkan banyak modal, Anda tidak perlu membayar sewa stan atau bangunan untuk membuka toko, dan nilai finansial tambahan tumbuh dalam menghadapi pasar kaget. Nilai barang dan mata uang berubah, karena berisi berbagai macam barang modern, makanan, dan sebagai sarana mengatasi pengangguran sumber daya manusia. Apalagi omzetnya sangat menggiurkan bagi para pedagang. Selain itu, sebagai metode atau variasi pekerjaan pertukaran ekonomi, dapat digunakan untuk menarik pedagang kecil.

4. Penelitian skripsi oleh Robertus Kennedy pada tahun 2018 dengan judul “Studi Kasus Jaringan Sosial Pedagang Kecil Tentang Modal Sosial dalam Pembentukan Jaringan Sosial di Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Dukuh”. Robertus

menggunakan strategi subyektif dalam skripsi ini, dan informasi yang diperoleh merupakan hasil persepsi dan pertemuan tatap muka dengan wawancara. Hipotesis jaringan Robert M.Z Lawang digunakan dalam penemuan ini. Kasus komunikasi manusia-ke-manusia biasa terjadi baik pada level introvert maupun ekstrovert, menurut hasil tesnya. Kepercayaan antar individu menjadi modal sosial organisasi yang sebenarnya karena tumbuh melalui hubungan dan korespondensi yang mendalam. Kehadiran kelompok masyarakat Karya Sejahtera merupakan wujud nyata kerjasama untuk mengajak dan memajukan industri kerajinan kulit sapi skala kecil.

5. Skripsi oleh Raka Bella Rifky, dari Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Tahun 2018. Judulnya "Organisasi Antar Pribadi Pedagang Pasar Kaget di Pasar Malam Cibadak, Cisauk Tangerang" . Adanya standar, hubungan yang erat dan solid antara para penghibur, dan profesi membingkai dukungan sosial sebagai cara bagi para pedagang untuk menyesuaikan diri dengan realitas mereka sebagai gantinya. Berbagai penghibur dan ide bersatu. Ada standar berupa aturan yang digunakan pedagang sebagai sumber pendapat dalam perilakunya. Hubungan yang terjadi antar pedagang menciptakan mata rantai yang tidak berdaya. Misi media adalah untuk menghubungkan broker satu sama lain. Pialang dan pembeli individu memiliki hubungan sosial, khususnya hubungan persahabatan. Pedagang ini mengamati faktor pendukung lain dalam aktivitas pertukaran mereka, khususnya hiburan berbasis web sebagai cara untuk memamerkan produk mereka, selain komunikasi antarpribadi. Kedua, Pasar Malam Cibadak sangat krusial. Akhirnya, ada perjanjian

kemitraan berbasis biaya di mana istilah "palsu" menguntungkan pembeli dan penjual.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Modal Sosial (Fukuyama, 2001)

Francis Fukuyama adalah seorang sosiologi politik yang tertarik dengan modal sosial. Fukuyama mengklaim bahwa ada beberapa konsep penting dalam modal sosial dalam teorinya. Untuk memulai, nilai dan norma adalah prasyarat untuk pembentukan kepercayaan. Kedua, kepercayaan dapat digunakan untuk menghitung tingkat modal sosial. Ketiga, jejaring sosial bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara anggota komunitas melalui interaksi dan berbagi informasi (Fukuyama, 2002). Ketiga gagasan ini merupakan unsur modal sosial.

Ketiga komponen modal sosial tersebut di atas berfungsi sebagai satu kesatuan. Modal sosial ada karena adanya nilai dan norma, kepercayaan, dan jaringan sosial. Fukuyama percaya bahwa modal sosial dapat tumbuh lebih kuat jika kelompok sosial memiliki norma yang memungkinkan mereka untuk saling membantu melalui jaringan sosial kooperatif (Fukuyama, 1995). Kebajikan sosial seperti kejujuran, kekompakan, dan saling percaya dibentuk oleh nilai-nilai adat yang normatif (Fukuyama, 2002). Sementara itu, jejaring sosial hanya dapat terbentuk jika anggota suatu kelompok masyarakat menganut nilai dan norma tertentu. Ketika kondisi ini terpenuhi, kerjasama win-win solution dapat dihasilkan berulang kali untuk menghasilkan modal sosial yang baik. Fukuyama, sebaliknya,

menjelaskan bahwa jika modal sosial rendah, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan radius kepercayaan dengan menjalin hubungan dengan suatu kelompok untuk memfasilitasi kerja sama di bidang tertentu. Fukuyama menjelaskan, antara lain:

a. Jaringan sosial

Jaringan kolaboratif yang dibentuk oleh infrastruktur modal sosial yang dinamis memfasilitasi komunikasi dan interaksi, memungkinkan berkembangnya kepercayaan dan kerja sama yang lebih besar. Masyarakat yang sehat juga akan memiliki jaringan sosial yang kuat yang dapat mendorong dan memanfaatkan kerjasama anggota. Jaringan sosial adalah suatu jenis jaringan dimana hubungan antara titik-titik jaringan tersebut merupakan suatu hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007:13). Fukuyama (2002: 324) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok pelaku individu yang berbagi norma atau nilai informal selain yang penting dalam transaksi pasar. Jaringan adalah fondasi kohesi sosial karena mendorong orang untuk berkolaborasi demi kebaikan bersama dengan orang yang tidak mereka kenal secara langsung (Field, 2010:18). Jaringan dapat dibentuk melalui pertemanan atau pertemanan untuk memberikan saluran alternatif bagi arus informasi dan masuk ke dalam suatu organisasi, menurut Fukuyama (2002: 332). Dalam hal kinerja dan kemudahan penggunaan, jaringan dengan keandalan tinggi mengungguli jaringan dengan kepercayaan rendah (Field, 2010:103). Orang yang telah dikhianati oleh pasangan dekat memahami betapa sulitnya berkolaborasi ketika kepercayaan kurang. Proses terbentuknya jaringan sosial adalah munculnya komunikasi.

b. Norma

Norma, menurut Douglass North (dalam Fukuyama, 2002: 243), penting untuk menurunkan biaya transaksi. Kita mungkin terpaksa merundingkan perjanjian properti individu tanpa adanya aturan, yang tidak kondusif bagi pertukaran pasar, investasi, atau pertumbuhan ekonomi. Konsep ini adalah cabang ekonomi yang menjelaskan bagaimana norma sosial dalam kelompok itu muncul.

Dalam hal ini norma menjaga hubungan sosial antara penjual dan pembeli. Pelaku pasar yang mengikuti norma sosial yang disepakati dapat membantu memperkuat solidaritas dan memajukan pekerjaan. Sebagai contoh, pertimbangkan norma sosial yang menjadi norma dan disepakati. Norma adalah keyakinan, nilai, harapan, dan tujuan yang dipegang dan dipraktikkan oleh sekelompok orang. Kode moral, misalnya, merupakan prasyarat atau produk dari keyakinan sosial yang dapat digunakan untuk membentuk norma.

c. Kepercayaan

Pengembangan harapan dalam masyarakat dicapai melalui perilaku jujur, tertib, dan kooperatif berdasarkan norma-norma bersama (Fukuyama, 1995). Norma sosial yang positif muncul sebagai akibat dari kepercayaan sosial yang tinggi dalam masyarakat, dan berkembangnya hubungan kerja sama yang baik (Cox, 1995).

Konektivitas merupakan hal mendasar bagi ekonomi dan aspek kehidupan sosial lainnya. Akan tetapi, kemampuan ini sangat bergantung pada kemauan orang untuk berbagi satu sama lain guna menemukan titik temu bagi standar dan nilai

bersama. Jika ditemukan titik temu antara norma dan moralitas ini, maka kepentingan individu akan tunduk pada kepentingan kelompok masyarakat. Nilai-nilai bersama ini melahirkan konsep kepercayaan (Fukuyama, 2007:13).

Fukuyama (2002:24) mendefinisikan kepercayaan sebagai norma kerjasama seperti kejujuran dan kemauan untuk membantu yang dapat dibagi di antara kelompok kecil tetapi tidak dengan orang lain dalam komunitas atau komunitas dengan orang lain. Orang lain dalam kelompok sosial yang sama. Anggota tim akan percaya satu sama lain jika mereka mengharapkan satu sama lain jujur dan dapat dipercaya. Kepercayaan, menurut Fukuyama (2002:72), merupakan produk sampingan yang signifikan dari norma sosial kooperatif, yang memunculkan modal sosial. Kelompok yang berbeda akan terbentuk lebih cepat dan kelompok akan terbentuk lebih efektif jika orang dapat dipercaya untuk menepati janji, mengikuti aturan saling mendukung, dan menghindari perilaku oportunistik.

2.2.3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional menurut Masitoh (2013) adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses interaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang penting bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

Pasar tradisional menurut Wicaksono (2011) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual

pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern.

Antara pasar tradisional dan pasar modern, pasar kaget termasuk jenis pasar yang tradisional. Adapun jenis Pasar tradisional di Kabupaten Bintan yakni diantaranya:

- (1) Pasar Tani Toapaya, dipasar ini menjual kebutuhan pokok seperti sayur, buah, cabe, bawang yang digiat oleh para petani.
- (2) Pasar ikan barek motor kijang, pasar yang menjual barang atau jasa, seperti ikan hasil tangkap nelayan, pangkas rambut, counter hp, toko sepeda, toko pancing, toko baju, dan sebagainya.
- (3) Pasar baru Tanjung Uban Bintan, pasar ini merupakan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Bintan. Menjual berbagai macam keperluan dapur, seperti buah, sayuran, ikan segar, ada juga berbagai macam sarapan seperti mie lendir, mie ayam, tahu, susu kedelai, nasi lemak dan lain-lain.
- (4) Pasar Kaget, pasar ini dinamakan pasar kaget karena pasar ini hadir sewaktu-waktu. Pasar kaget menjadi salah satu fenomena sosial di Kabupaten Bintan, pasar kaget muncul di sekitaran tempat acara dengan jadwal tersendiri.

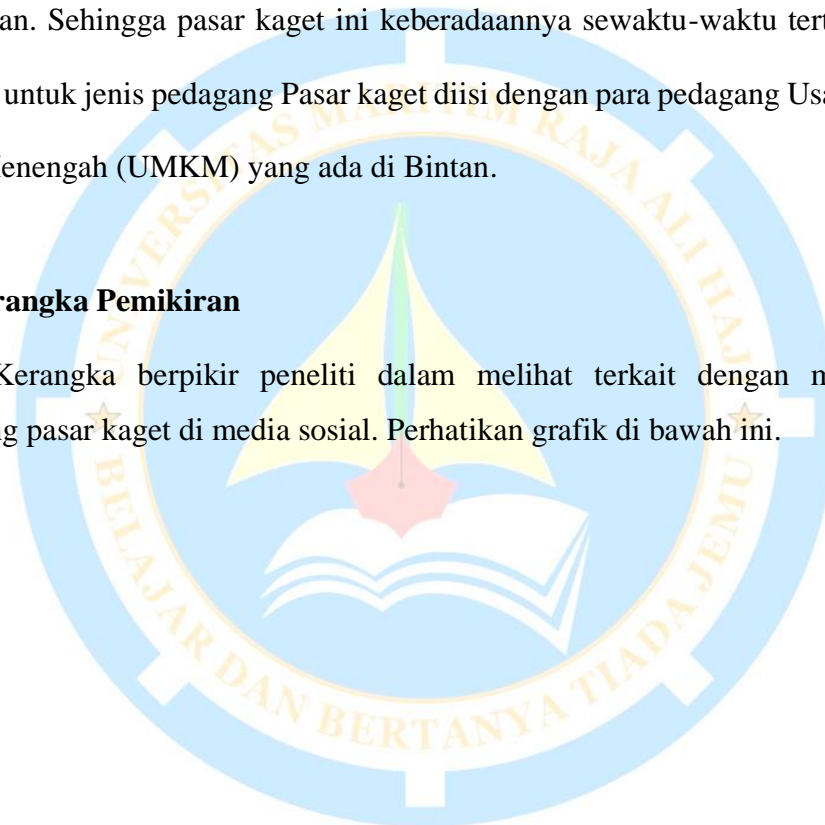
Selain pasar tradisional yang memiliki izin dari Pemerintah Daerah, terdapat jenis pasar tradisional lain yang disebut dengan pasar kaget. Menurut KBBI, Pasar

kaget merupakan pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Bagi masyarakat Kabupaten Bintan keberadaan pasar kaget bisa dijumpai pada saat terdapat perayaan, pesta pernikahan, perlombaan, disekolah, atau keramaian lainnya.

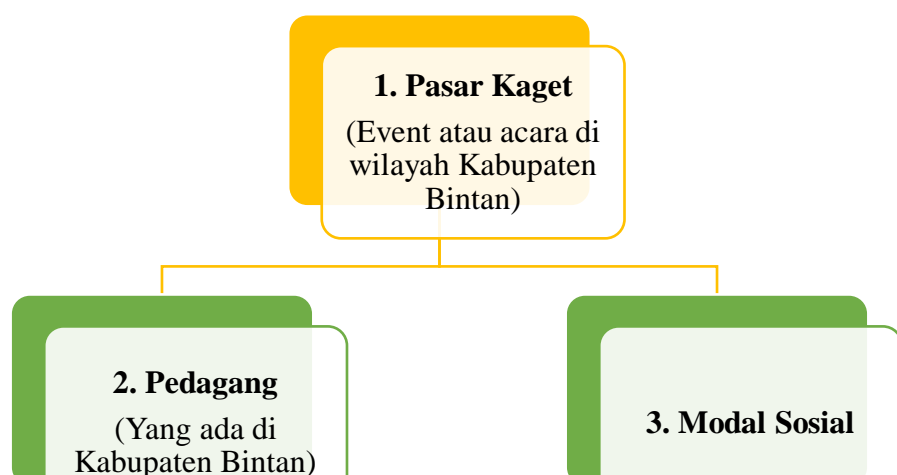
Jenis pasar tradisional yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pasar kaget di Kabupaten Bintan, yang terletak di setiap daerah yang terdapat perayaan atau keramaian. Sehingga pasar kaget ini keberadaannya sewaktu-waktu tertentu saja. Adapun untuk jenis pedagang Pasar kaget diisi dengan para pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Bintan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir peneliti dalam melihat terkait dengan munculnya pedagang pasar kaget di media sosial. Perhatikan grafik di bawah ini.



Gambar 2.3. 1 Kerangka berpikir



2.4. Definisi Konsep

Rumusan masalah penelitian dibatasi berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan secara umum dan sebagai acuan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian skripsi dan menghindari pertanyaan-pertanyaan di luar konsep penelitian, sehingga penelitian ini memiliki fokus dan arah. Konsep tersebut diimplementasikan sebagai berikut.

2.4.1. Pasar Kaget

Pasar kaget ialah dimana ada suatu tempat kegiatan acara kemudian terdapat juga beberapa para pedagang yang sedang beraktivitas berjualan dagangannya ditempat kegiatan acara tersebut. Sehingga secara tidak langsung tempat kegiatan acara ini disebut pasar kaget atau pasar dadakan.

Dalam penelitian ini menyebut pasar kaget sebagai kawasan yang membentuk dan dibentuk oleh pedagang dengan akvitas pasar kalau dilokasi

tersebut terdapat kerumunan ramai, pernikahan, acara resmi, hajatan masyarakat, dan lain-lain, pada dasarnya mobilitas masyarakat. Pasar kaget hanya bersifat sementara, tidak permanen. Karena hanya terlihat saat ada pusat keramaian atau event di area tersebut. Pasar kaget memenuhi indikator acara tempat ramai, karena ada aktivitas para kelompok pedagang di dalamnya . Namun, jika suatu kawasan ramai tidak terdapat sekelompok pedagang yang berjualan di sana, maka tidak dapat disebut sebagai pasar kaget, karena pasar pada umumnya merupakan tempat berlangsungnya transaksi dan interaksi masyarakat untuk membeli/menjual barang/jasa.

2.4.2. Pedagang

Pedagang yang ada di Kabupaten Bintan, aktor dari penyebab kemunculan suatu fenomena ataupun suatu nama “pasar kaget”. Kelompok pedagang ini yang memunculkan sekaligus membentuk pasar kaget di setiap acara yang ada di wilayah Kabupaten Bintan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pedagang gerobak dan pedagang eceran yang menjual aneka makanan ringan seperti bakso, cilok, bakso ikan, es krim campina, es krim pop, aneka jenis mainan anak, martabak telur, siomay, batagor, gorengan, dan masih banyak jajanan lainnya serta memiliki modal sosial yang baik untuk bekerjasama dalam kegiatan berdagang yang dijual di pasar kaget. Dan mereka telah membangun jaringan kontak komunikasi informasi untuk berdagang di tempat-tempat ramai tersebut, khususnya pasar dadakan/kaget.

2.4.3. Modal Sosial

Modal sosial, dalam Francis Fukuyama, modal sosial memiliki tiga jenis didalamnya yang harus terpenuhi, yakni jaringan, norma-norma, kemudian kepercayaan. Didalam komunitas jaringan sosial pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, aktor atau pelaku komunitas kelompok (para pedagang) memenuhi 3 jenis modal sosial tadi, sehingga dalam suatu kelompok pedagang memiliki unsur modal sosial yang diterapkan dilapangan atau di kelompok pedagang.

Peneliti mengacu pada modal sosial sebagai jaringan sosial, dan Fukuyama berpendapat bahwa jika modal sosial yang baik diciptakan dalam masyarakat, maka akan ada jaringan sosial, salah satunya memfasilitasi kerjasama masyarakat. Pedagang pasar kaget membangun hubungan komunikasi dengan pedagang lain, sehingga terjadi hubungan sosial dengan semata-mata memiliki tujuan bersama, dari situ dibangun modal sosial yang baik. Jaringan sosial, norma, dan kepercayaan adalah tiga faktor yang mendukung atau menciptakan modal sosial dalam konsep pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan ini.

1. Jaringan Sosial

Menurut peneliti berdasarkan pengertian dari Fukuyama, jaringan sosial adalah jaringan yang terbentuk secara sengaja atau tidak sengaja untuk membentuk kohesi dalam mewujudkan tujuan bersama atau timbal balik. Pedagang berinteraksi dengan orang yang mereka kenal untuk timbal balik, tetapi juga dengan orang asing. Jaringan di dalam kelompok pedagang pasar kaget ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi lokasi acara, karena kelompok pedagang pasar kaget ini akan bersinergi untuk berjualan di suatu lokasi acara.

Akan tetapi apabila tidak terdapat lokasi acara maka mereka berdagang berkeliling desa, sekolah atau tidak berdagang.

2. Norma-norma

Norma dalam definisi konseptual penelitian ini adalah norma sebagai aturan dan norma sebagai perilaku pedagang yang baik di pasar kaget. Pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan memiliki norma yang berlaku di kelompok pedagang. Adapun norma yang berlaku adalah pedagang memberikan kepercayaan, sopan santun, pengertian, perilaku saling membantu ke pedagang yang lain. Norma ini juga diterapkan di dalam kelompok pedagang baik itu dilapangan (pasar kaget) atau bahkan tidak dilapangan (pasar kaget).

3. Kepercayaan

Pengertian konseptual kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan pedagang yang jujur, tertib, dan kooperatif untuk menjalin hubungan sosial yang baik antar pedagang di pasar yang sama. Adapun kepercayaan yang bisa dilihat dalam kelompok pedagang pasar kaget ini adalah perilaku saling membantu apabila terdapat pedagang lain yang membutuhkan modal barang yang mereka dagangkan tidak bisa pedagang tersebut modalikan untuk dijual di pasar kaget, maka pedagang yang lain berinisiatif untuk membantu modal yang dibutuhkan. Kemudian pedagang yang memberikan informasi lokasi acara yang bisa mereka dagangkan akan dipercaya dengan pedagang lain, sehingga mereka memiliki *planning* (agenda) sama-sama berjualan di lokasi acara tersebut untuk berjualan. Dari apa yang terjadi tersebut merupakan penerapan unsur kepercayaan dengan konsep modal sosial antara para pedagang.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dengan metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Menafsirkan fakta untuk mengembangkan konsep sensitif masalah saat ini mengharuskan menggali teori dan mengembangkan pemahaman tentang satu atau lebih dari fenomena saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik penelitian deskriptif kualitatif ini sering digunakan untuk menyelidiki peristiwa atau fenomena, fenomena, atau situasi sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan hasil data sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau pengolahan lainnya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menyajikan hasil data sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau pengolahan lainnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial pedagang pasar yang tidak terduga ada di wilayah Kabupaten Bintan.

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi kegiatan penelitian. Tujuan identifikasi lokasi penelitian adalah untuk mempermudah atau memperjelas target lokasi penelitian. Sedangkan objek kajian adalah sesuatu yang sedang dipelajari. Pedagang Pasar Kaget adalah subjek penelitian studi ini. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni wilayah Kabupaten Bintan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah para pedagang pasar kaget yang ada di wilayah Kabupaten Bintan. Secara lebih khusus adalah pada jaringan sosial kelompok pedagang pasar kaget yang membentuk atau menerapkan unsur jaringan sosial guna menghasilkan modal sosial yang baik.

3.4. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa suplemen seperti dokumen dan lain-lain. Dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data. Subjek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data yang disebutkan selama proses penelitian. Jika dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara, maka sumber data disebut informan yaitu orang atau orang yang dapat menjawab dan menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun tertulis. Secara lisan dan tulisan. Bila menggunakan teknik observasi, sumber datanya adalah objek, gerakan, atau proses

dari sesuatu. Saat menggunakan teknik dokumen, sumber datanya adalah dokumen atau catatan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan pedagang kaki lima, pedagang kecil, dan pengecer. meliputi berbagai fenomena tentang jaringan sosial pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan.

Ada beberapa sumber data dalam penelitian ini, yakni pedagang di Kabupaten Bintan yang terdaftar di DKUPP Kabupaten Bintan, data penduduk di Kabupaten Bintan, informan pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, dan pembeli di pasar kaget Kabupaten Bintan.

Field research (penelitian lapangan) menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu;

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari informan yakni pedagang, melalui tahapan teknik wawancara, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber atau informan. Data yang diperoleh dari data primer ini wajib diolah kembali. Data tersebut didapatkan langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang dituju.

2. Data sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, jurnal, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) (2015:224) Langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terjadi antara dua orang yaitu pewawancara dan orang yang menjawab pertanyaan pewawancara (Maleong, 2013: 186). Pernyataan Sugiyono mengandung nasution (2016: 137). Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian pendahuluan untuk menemukan pertanyaan investigasi. Teknik wawancara peneliti adalah dengan bertanya kepada pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan yang tergabung dalam jaringan grup Whatsapp. Alat perekam, telepon seluler, dan instruksi wawancara digunakan oleh peneliti.

2. Pengamatan

Rubiyanto (2011:85) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, hanya melakukan observasi berkala (Djam'an dan Aan, 2013). Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan (2013:143), observasi adalah teknik pengumpulan data yang metodis dan terdokumentasi dengan cermat yang digunakan oleh peneliti. Rahman (2015:93) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan gejala secara sistematis pada subjek penelitian. Peneliti mengamati fenomena yang terbentuk dan mendalami konsep sosiologi dalam jaringan grup whatsapp pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan.

3. Teknik Purposive Sampling

Purposive sampling adalah jenis pengambilan sampel acak di mana sekelompok sampel dipilih untuk karakteristik tertentu. Metode ini dapat diterapkan pada populasi yang besar, tetapi paling baik digunakan dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Teknik sampling berguna karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa menjadi data hasil.

Peneliti akan melakukan observasi sebelum mengidentifikasi informan yang dapat mengumpulkan subjek untuk data penelitian. Didefinisikan dalam hal ini oleh informan peneliti yang memiliki kategori yang menjadi subjek penelitian yang dapat dijadikan sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk:

- Menentukan arah kebutuhan informasi yang diambil sesuai wawancara dengan pedagang.
- Kelompok para pedagang pasar kaget yang menjadi kunci informan.

4. Teknik Dokumentasi

Suharismi Arikunto adalah seorang penulis Finlandia (2002:206). Metode atau teknik dokumentasi meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pasta, foto, video, risalah rapat, buku catatan, agenda bab, dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi (2005: 133), penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan informasi melalui serangkaian artikel, khususnya dalam bentuk arsip dan buku yang memuat sudut pandang dan argumentasi yang berkaitan. tentang pertanyaan penelitian. Maka teknik dokumentasi ini yaitu mengambil foto dokumentasi tentang kegiatan pedagang pasar kaget Kabupaten Bintan yang sedang beraktivitas di tempat acara.

3.6. Informan

Individu atau kelompok individu yang dapat menginterpretasikan informasi dan memberikan informasi untuk melengkapi data penelitian disebut sebagai informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan adalah tokoh utama dalam satu atau lebih cerita, jadi informan kunci adalah mereka yang mengetahui teknik dan detail masalah penelitian yang akan diteliti atau dikaji.

Pedagang yang menjual barang di resepsi pernikahan atau pedagang yang menjual barang di tempat keramaian di wilayah Kabupaten Bintan menjadi informan dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif diklasifikasikan menjadi tiga jenis: reduksi data, penyajian data, dan inferensi (Miles dan Huberman, 1992). Minimisasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum kerangka konseptual peneliti, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data dikumpulkan.

Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan serta mengambil tindakan berdasarkan itu. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, kisi, dan bagan semuanya digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Tabel-tabel ini mengatur informasi dalam format yang koheren dan mudah diakses, membuatnya mudah untuk memahami apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar, atau menganalisis ulang dengan cara yang berbeda.

Analisis di lapangan secara konsisten melakukan upaya untuk mencapai keputusan. Ilmuwan subyektif kemudian mulai mencari arti dari hal-hal, mencatat contoh-contoh khusus (dalam akun hipotetis), klarifikasi, pengaturan potensial, sebab dan akibat jalan, dan saran. Tujuan-tujuan ini diperlakukan secara bebas, terbuka, dan mencurigakan, tetapi dinyatakan. Awalnya tidak jelas, tapi lambat laun menjadi lebih padat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Salah satu reduksi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, yang berada di halaman lampiran.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249). Penyajian data dalam sub bagian ini adalah data informan yang menjadi hasil pemilihan kebutuhan informasi.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dalam Teknik menarik kesimpulan untuk hasilnya adalah terdapat di bab 4 yang mengarah pada hasil penelitian.

3.8. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8. 1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun	2022																							
		Bulan	April				Juni				Juli				Septemb er				Novemb er				Desemb er			
		Ming gu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap persiapan																									
	a. Studi Literatur																									
	b. Observasi																									
	c. Mengurus perizinan (pra penelitian)																									
	d. Penulisan usulan penelitian																									
	e. Pengajuan Judul Usulan Penelitian																									
	f. Pengesahan judul usulan penelitian																									
	g. Bimbingan																									
2.	Tahap Penelitian																									
	a. Observasi																									
	b. Wawancara																									
	c. Pengolahan data																									
	d. Analisis data																									
	e. Penyusunan laporan																									
3.	Tahap pengujian																									
	a. Seminar Usulan Penelitian																									
	b. Revisi Usulan Penelitian																									
	c. Sidang Skripsi																									
d. Revisi Skripsi																										

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Dan Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Kabupaten Bintan

Kabupaten Bintan sebelumnya merupakan Kabupaten Kepulauan Riau. Kabupaten Kepulauan Riau telah dikenal beberapa abad yang silam tidak hanya di nusantara tetapi juga di manca-negara. Wilayahnya mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan, karena itulah julukan Kabupaten Bintan segantang lada sangat tepat untuk menggambarkan betapa banyaknya pulau yang ada daerah ini.

Pada kurun waktu 1722-1911, terdapat dua Kerajaan Melayu yang berkuasa dan berdaulat yaitu Kerajaan Riau Lingga yang pusat kerajaannya di Daik dan Kerajaan Melayu Riau di Pulau Bintan. Jauh sebelum ditandatanganinya Treaty of London, kedua Kerajaan Melayu tersebut dilebur menjadi satu sehingga menjadi semakin kuat. Wilayah kekuasaannya pun tidak hanya terbatas di Kepulauan Riau saja, tetapi telah meliputi daerah Johor dan Malaka (Malaysia), Singapura dan sebagian kecil wilayah Indragiri Hilir. Pusat kerajaannya terletak di Pulau Penyengat dan menjadi terkenal di Nusantara dan kawasan Semenanjung Malaka.

Berdasarkan Surat Keputusan Delegasi Republik Indonesia Propinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1950 No.9/ Deprt. dianeksasi ke dalam Republik Indonesia, dan Kepulauan Riau diberi status Daerah Otonom Tingkat II yang

dipimpin oleh Bupati sebagai kepala daerah dan diawasi oleh empat kewedanan sebagai berikut:

1. Kewedanan Tanjungpinang meliputi wilayah kecamatan Bintan Selatan (termasuk kecamatan Bintan Timur, Galang, Tanjungpinang Barat dan Tanjungpinang Timur sekarang).
2. Kewedanan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro.
3. Kewedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang.
4. Kewedanan Pulau Tujuh meliputi wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur.

Kemudian berdasarkan SK No.26/K/1965 dan SK Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964, No.524/A/1964 dan SK Gubernur Riau No.16/V/1964, serta SK Gubernur Riau tanggal 9/8/1964 No. UP/247/5/1965, 15/11/1965 No. UP/256/5/1965, semua Daerah Administrasi di Kabupaten Kepulauan Riau akan dihapus pada tanggal 1 Januari 1966.

Pada tanggal 31 November 1983, Kota Administrasi Tanjungpinang berdiri dengan membawahi 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan pada tahun yang sama sesuai Peraturan Pemerintah Kota Batam No. .Batam tidak lagi menjadi bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau karena pengembangan daerah ini.

Kepulauan Riau dimekarkan menjadi tiga kabupaten pada tanggal 13 November 2000, sesuai UU No. 53 Tahun 1999 dan UU No. Singkep, Lingga, Senayang, Teluk Bintan, Bintan Utara, Bintan Timur, Tambelan, Tanjungpinang

Barat, dan Tanjungpinang Timur merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Kepulauan Riau. Kecamatan Teluk Bintang dibentuk dari pemekaran dari Kecamatan Galang. Kota Batam mencakup sebagian wilayah Galang. Kabupaten Teluk Bintang terdiri dari lima desa: Pangkil, Pengujan, Penaga, Tembeling, dan Bintang Buyu.

Kemudian, pada tanggal 5 Mei 2001, Kota Administrasi Tanjungpinang berganti nama menjadi Kota Tanjungpinang yang status hukumnya sama dengan kabupaten. Pemekaran kecamatan dilakukan bersamaan dengan perubahan administrasi daerah pada akhir tahun 2003, yaitu Kabupaten Bintang Utara menjadi Kabupaten Teluk Sebong dan Bintang Utara. Kecamatan Lingga terbagi menjadi Kecamatan Lingga dan Lingga Utara. Kabupaten Lingga berdiri pada akhir tahun 2003 berdasarkan UU No. 31 Tahun 2003, sehingga Kabupaten Kepulauan Riau kini terdiri dari enam kabupaten yaitu Bintang Utara, Bintang Timur, Teluk Bintang, Gunung Kijang, Teluk Sebong, dan Tambelan. Dan, sesuai PP No. Mei 2006 tanggal 23 Februari 2006, Kabupaten Kepulauan Riau diubah namanya menjadi Kabupaten Bintang.

4.1.2. Gambaran Umum Kabupaten Bintang

Kabupaten Bintang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kabupaten ini sebelumnya merupakan Kabupaten Kepulauan Riau namun diubah menjadi Kabupaten Bintang agar tidak timbul kerancuan antara Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Riau dalam hal administrasi dan korespondensi sehingga nama Kabupaten Kepulauan Riau (Kepri) diganti menjadi Kabupaten Bintang. Perubahan nama Kabupaten Kepulauan Riau menjadi

Kabupaten Bintan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2006, tertanggal 23 Februari 2006. jumlah penduduk kabupaten 155.456 jiwa (2019).

Wilayah Kabupaten Bintan mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan sehingga dijuluki “Bumi Segantang Lada”. Kabupaten ini memiliki sejumlah peluang di bidang pariwisata, industri, perikanan, pertambangan dan peternakan. Dibidang pariwisata, iklim dan kondisi alam yang eksotis menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara.

Di Kabupaten Bintan sendiri terdapat masyarakat yang mayoritasnya seorang nelayan. Namun disamping itu, terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang juga. Pedagang di Kabupaten Bintan memiliki keberagaman dan kategori pedagang. Salah satu yang menjadi sorotan ataupun objek peneliti akan lakukan adalah Pedagang Pasar Kaget.

4.1.3. Penduduk Di Kabupaten Bintan

Tabel 4.1.3. 1 Data Penduduk Kabupaten Bintan Tahun 2020

Kecamatan di Bintan	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa)
---------------------	--

	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
	2020	2020	2020
Kabupaten Bintan	82.190	77.328	159.518
Bintan Utara	11.395	8.779	18.234
Teluk Sebong	9.455	8.779	18.234
Seri Kuala Lobam	9.017	8.895	17.912
Gunung Kijang	7.777	7.019	14.796
Toapaya	6.624	6.219	12.843
Bintan Timur	23.561	5.687	11.826
Teluk Bintan	6.055	5.312	11.367
Bintan Pesisir	3.566	3.291	6.857
Tambelan	2.537	2.354	4.162
Mantang	2.203	1.959	4.162

Sumber; Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan

4.1.4 Gambaran Umum Pedagang Pasar Kaget di Kabupaten Bintan

Secara umum pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang diproduksi sendiri maupun secara bersama, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang memiliki kategori secara umum, yakni pedagang eceran, pedagang asongan, pedagang kaki lima, pedagang serabutan, dan sebagainya. Namun pada penelitian ini penulis melihat fenomena yang berbeda daripada pedagang umumnya, yakni para pedagang pasar kaget.

Pasar kaget sendiri memiliki fenomena tersendiri dari pada pasar secara umum. Yang dimana fenomena pasar kaget merupakan pasar dadakan yang terjadi suatu ketika terdapat pusat keramaian atau acara. Sebagaimana yang diketahui bersama, ketika di suatu tempat terdapat pagelaran acara yang dapat menimbulkan mobilitas masyarakat, secara tidak sadar terdapat para pedagang-pedagang yang

sedang berjualan di tempat acara tersebut. Sehingga fenomena tersebut dinamakan sebagai pasar kaget atau pasar dadakan.

Acara yang dimaksud diantaranya adalah, acara Porprov Kepri ke V di Bintan, acara MTQ di Kabupaten Bintan, acara pertandingan berbagai olahraga Porprov, contohnya seperti pertandingan bola voli, sepak bola, dan sebagainya. Kemudian acara pernikahan, acara atraksi kuda lumping, dan masih banyak lagi acara-acara yang ada di Kabupaten Bintan. Dengan adanya acara yang telah dipaparkan, maka akan menimbulkan suatu pasar kaget, yang di datangkan oleh para pedagang yang ada di Kabupaten Bintan.

4.1.5. Sejarah Terbentuknya Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan

Berdasarkan informasi yang didapat oleh informan, Sejarah Pasar Kaget atau pasar dadakan adalah pada dasarnya pedagang memang berjualan di tempat-tempat yang terdapat mobilitas masyarakat dan terdapat suatu acara pesta pernikahan serta dalam hal ini tempat tersebut yang dapat memungkinkan untuk mereka berjualan.

Dalam keseharian pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan dalam mencari-cari tempat keramaian untuk mereka berdagang, kemudian pedagang secara lambat laun membentuk yang namanya jaringan antar sesama guna sama-sama menginformasikan tempat-tempat yang ramai untuk dijadikan sebagai suatu pasar.

Dalam keingintahuan bagaimana proses terbentuknya pasar kaget di Kabupaten Bintan, hal ini dapat dilihat secara non-struktural. Karena pasar kaget

itu terjadi tanpa adanya struktur yang biasa terjadi pada pasar umumnya. Pasar kaget terjadi secara dadakan dimana hal tersebut terdapat suatu tempat acara yang memungkinkan memiliki mobilitas masyarakat yang ramai dan terdapat para pedagang yang melakukan aktivitasnya dagangnya di tempat tersebut. Sehingga kesempatan untuk melihat pasar kaget dapat diketahui pada fenomena tersebut.

Pada contoh awal mula yang terjadi pasar kaget yaitu pada saat acara pernikahan atau acara besar. Dimana dengan adanya acara besar atau suatu pesta pernikahan tersebut, maka secara dadakan tempat tersebut didatangkan oleh para pedagang yang ingin berjualan, karena pedagang yang berjualan tidak sedikit melainkan ramai, maka bisa dipastikan tempat tersebut menjadi pasar kaget/pasar dadakan/pasar sesaat yang kapan saja bisa terjadi.

4.1.6. Data Sarana Perdagangan Yang Ada di Kabupaten Bintan

Sarana perdagangan di Kabupaten Bintan yang terdata pada BPS Kabupaten Bintan berupa pasar, warung, dan swalayan. Warung kelontong adalah sarana perdagangan yang paling banyak jumlahnya. Namun akibat kondisi pandemic covid-19, jumlah warung di Kabupaten Bintan cenderung berkurang. Berikut ini adalah detail jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Bintan dari tahun 2018-2020.

Tabel 4.1.6. 1 Data sarana perdagangan di Kabupaten Bintan

Kecamatan	2018	2019	2020
Pasar	12	8	8
Warung	1.808	1.114	1.239
Swalayan	41	36	39
Jumlah	1.861	1.158	1.286

Sumber: BPS Kab. Bintan, 2022

Menurut data sarana perdagangan di Kabupaten Bintan yang terdata oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, menunjukkan bahwa dari segi sarana perdagangan yang ada di Kabupaten Bintan mengalami kekurangan sarana seperti tempat wilayah tempat aktivitas perdagangan, sehingga akibatnya akan muncul aktivitas-aktivitas perdagangan yang dilakukan berbagai kategori pedagang yang ada di Kabupaten Bintan. Salah satu yang menjadi fenomena penelitian ini adalah, banyaknya kemunculan pasar kaget ditempat acara-acara yang ada di Kabupaten Bintan.

Dari segi sarana tempat wilayah yang terdata, kebanyakan pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan tidak berjualan menetap seperti pada pasar-pasar umumnya, melainkan kategori pedagang pasar kaget ini akan mencari tempat yang bisa mereka jadikan sebagai sarana untuk berdagang, salah satunya di tempat acara-acara yang ada di Bintan. Dengan demikian sub bagian ini menunjukkan salah satu penyebab dari kemunculan pedagang pasar kaget adalah oleh karena kurangnya sarana tempat pedagang yang ada di Kabupaten Bintan untuk mereka lakukan aktivitas berdagang.

4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Informan Pedagang

Peneliti akan membahas hasil analisis data dan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi pasar kaget di Bintan berdasarkan temuan penelitian ini. Pemkab melibatkan jejaring sosial pedagang pasar kaget Kabupaten Bintan. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* serta melakukan metode wawancara secara mendalam, sampel yang dipilih bisa memberikan informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, serta dapat mewakili informasi dari informan-informan lain nya.

Adapun peneliti paparkan dari hasil wawancara yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan 12 informan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi. Penentuan informan yang peneliti lakukan berdasarkan anggota pedagang yang tergabung dalam jaingan grup WhatsApp, hal ini dapat menjadi informan yang relavan dengan masalah penelitian dan dapat memberikan data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sebelum menjelaskan analisis data maka peneliti terlebih dahulu memaparkan anggota pedagag yang ada didalam jaringan grup WhatsApp yang telah didapatkan di suatu tempat pasar kaget sebagai berikut.

Tabel 4.2.1. 1 Informan Anggota Jaringan Grup WhatsApp Pedagang Pasar Kaget

di Kabupaten Bintan

No.	Nama	Alamat	Kategori Pedagang
1.	Radiyah Wati	Lobam	Pedagang Jajanan Bakso Goreng, Sempol, Sosis Goreng, Pop Ice, dan sebagainya.
2.	Supriyono	Lobam	Pedagang Bakso Cilok Kuah
3.	Abdul Doko	Teluk Sebong	Pedagang Balon dan mainan anak-anak.
4.	M. Joko	Simpang Lagoi	Pedagang Es Corong.
5.	Yuliana	Sungai Kecil	Pedagang Sempol Ikan..
6.	Harris Saputra	Tanjung Uban	Pedagang Burger Mini.
7.	M. Darmawan	Toapaya	Pedagang Pop Ice, Jajanan Bakso Goreng, Sosis Goreng, Sempol Ikan, Tela-Tela, Nugget Goreng, Jeruk Peras.
8.	Erda	Lobam	Pedagang Jambu Bangkok.
9.	Sulastri	Teluk Sasah	Pedagang mainan anak-anak kolam renang mini.
10.	Alang	Kampung Balarejo, Bintan.	Pedagang batagor.
11.	Ahmad	Sungai Kecil	Pedagang Sate.
12.	Junaidi	Sungai Kecil	Pedagang Jajanan Crepes.

4.2.2. Profil Informan

1. Radiah Wati

Saudari berumur 37 tahun, kemudian berprofesi sebagai pedagang. Dengan berstatus telah berkeluarga, alamat di Kecamatan Seri Kuala Lobam. Keseharian saudari adalah berjualan bersama keluarganya. Dagangan yang ia jualkan adalah, dagang sempol, bakso goreng, sosing goreng, pop ice dan masih banyak yang

lainnya. Dan saudari telah bergabung di suatu jaringan grup WhatsApp pedagang yang ada di Kabupaten Bintan.

2. Supriyono

Saudara adalah berprofesi sebagai pedagang dan berumur 55 tahun. Yang telah tergabung dalam jaringan grup WhatsApp pedagang yang ada di Kabupaten Bintan. Saudara beralamat di Kecamatan Teluk Lobam. Saudara juga berstatus berkeluarga. Keseharian saudara adalah mencari tempat keramaian untuk berjualan dagangannya dengan menggunakan sepeda motor miliknya sambil membawa gerobak dagangannya yaitu bakso cilok kuah.

3. Abdul Doko

Saudara beralamat di Kecamatan Teluk Sebong dan telah berstatus berkeluarga serta berumur 46 tahun. Dengan keseharian mengurus kebun miliknya dan sampingan sebagai pedagang balon dan mainan anak-anak. Saudara juga berkeliling mencari tempat untuk dijadikan sebagai pasar kaget dalam tujuan untuk berdagang.

4. Muhammad Joko

Saudara merupakan perantauan di Kabupaten Bintan yang berdomisili di Kabupaten Lingga dan saudara berumur 36 tahun. Ia merantau sejak nikah karena istrinya berada di Kabupaten Bintan. Keseharian joko ialah berdagang bersama teman-teman pedagang lainnya, dengan mendapatkan informasi tempat yang terdapat acara. Saudara juga merupakan pedagang es corong. Saat ini saudara beralamat di simpang lagoi.

5. Yuliana

Saudari merupakan pedagang sempol ikan dan beralamat di sungai kecil serta berumur 35 tahun. Saudari tergabung di jaringan grup WhatsApp pedagang di Kabupaten Bintan. Kesehariannya ialah sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sampingan sebagai pedagang serta telah berstatus sebagai keluarga.

6. Harris Saputra

Saudara berumur 33 Tahun dan berprofesi sebagai pedagang burger mini serta beralamat di Tanjung Uban. Saudara tergabung dalam jaringan grup WhatsApp pedagang di Kabupaten Bintan.

7. Muhammad Darmawan

Saudara beralamat di Kecamatan Toapaya. Dengan umur 39 Tahun dan sebagai pedagang Pop Ice, Jajanan Bakso Goreng, Sosis Goreng, Sempol. Saudara tergabung dalam jaringan grup WhatsApp pedagang di Kabupaten Bintan.

8. Erda

Saudari berumur 38 Tahun, beralamat di Kecamatan Teluk Lobam dan berdagang sebagai pedagang Jambu Bangkok dengan mengendarai sepeda motor serta gerobak Jambu Bangkok yang ia bawa.

9. Sulastri

Saudari merupakan Pedagang mainan anak-anak kolam renang mini. Dalam aktivitas berdagangnya saudari bersama suaminya dengan membawa mobil Pick-up untuk barang dagangan bawaannya. Saudari beralamat di Teluk Sasah dan berumur 34 Tahun.

10. Alang

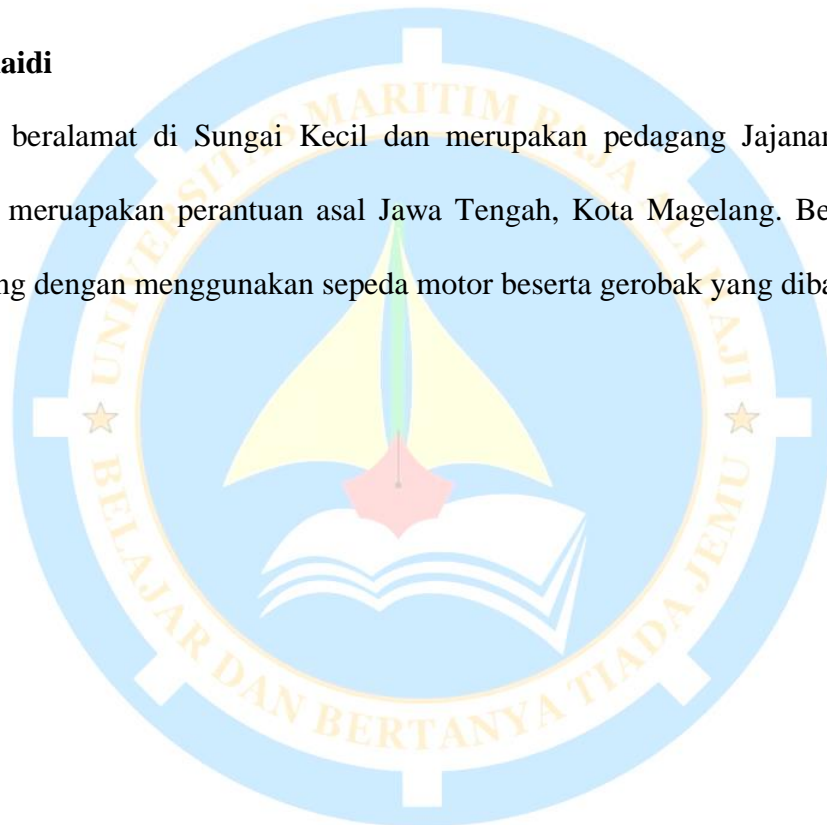
Saudara merupakan Pedagang batagor dan berusia 29 Tahun, asal Bandung merantau ke Kabupaten Bintan, saat ini beralamat di Kampung Balarejo, Bintan.

11. Ahmad

Saudara merupakan pedagang Sate dan beralamat di Sungai Kecil. Saudara juga merupakan perantauan di Bintan, dengan domisili Jawa Tengah, Kota Magelang. Saudara berusia 28 Tahun.

12. Junaidi

Saudara beralamat di Sungai Kecil dan merupakan pedagang Jajanan Crepes. Saudara merupakan perantuan asal Jawa Tengah, Kota Magelang. Beraktivitas berdagang dengan menggunakan sepeda motor beserta gerobak yang dibawa.



4.2.2. Pedagang di Kabupaten Bintan Yang Terdaftar Oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Bintan

Tabel 4.2.2. 1 Sumber; DKUPP Kabupaten Bintan

No.	Nama Usaha	Kategori Usaha/Pedagang	Alamat Usaha	Nomor Kontak
1.	Cabai Kebun	Pertanian Cabai	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Numbing	081364716715
2.	Warung Kecil	Pedagang Warung Kecil	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Numbing	083161603050
3.	Jual Kue	Pedagang Kue	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Numbing	083161566407
4.	Perdagangan Eceran Makanan Lainnya	Pedagang Eceran	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Kelong	081319367403
5.	Perdagangan Sayuran	Pedagang Sayur	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Kelong	082169968213
6.	Usaha Kue Keliling	Pedagang Kue Keliling	Kecamatan Bintan Pesisir, Desa Numbing	083179933572

Data pedagang yang terdata oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa banyak kategori pedagang-pedagang yang ada di Bintan. Sehingga pedagang yang terdaftar di DKUPP Kabupaten Bintan juga ada pedagang yang sering beraktivitas

berdagang di Pasar Kaget. Kemudian sebaliknya, pedagang yang tidak terdaftar di DKUPP Kabupaten Bintan juga beraktivitas berdagang di pasar kaget. Dengan demikian, apapun kategori pedagang akan memungkinkan mereka pedagang untuk beraktivitas berdagang di suatu lokasi acara-acara atau disebut dengan pasar kaget.

4.2.3. Modal Sosial (Fukuyama) Pedagang Pasar Kaget Di Kabupaten Bintan

Setelah melihat fenomena pedagang pasar kaget yang terjadi, maka tidak lengkap jika tidak melihat hasil penelitian terkait modal sosial melalui jaringan sosial sesama pedagang pasar kaget. Modal sosial yang dimaksud adalah para pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan memiliki norma-norma sosial yang mereka terapkan, kemudian terdapat jaringan sosial antar pedagang yang sengaja diciptakan agar mendapatkan tujuan secara bersama, selanjutnya setelah jaringan yang dibentuk, para pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan memiliki kepercayaan antar sesama dalam menjaga keharmonisan dan kredibilitas di suatu komunitas pedagang pasar kaget.

Didalam modal sosial terdapat komponen jaringan, norma, dan kepercayaan. Peneliti melihat fakta dilapangan Pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan termasuk kedalam komponen-komponen modal sosial. Hasil penelitian menunjukkan pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan memiliki modal sosial dalam suatu komunitas grup jaringan WhatsApp.

Ada tiga komponen modal sosial. Inilah teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, menurut Fukuyama. Jaringan, Norma, dan Kepercayaan adalah tiga komponen Modal Sosial. Unsur Modal Sosial terpenuhi dalam fenomena pedagang

pasar yang dikejutkan di Kabupaten Bintan. Peneliti akan mendeskripsikan hubungan ketiga unsur modal sosial tersebut sebagai berikut dalam kasus ini.

1. Jaringan Sosial

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, jejaring sosial antar pedagang pasar saat ini banyak digunakan di Kabupaten Bintan. Menurut Fukuyama, jejaring sosial adalah jejaring yang terbentuk secara sengaja atau tidak sengaja untuk menciptakan kohesi dalam mewujudkan tujuan bersama atau timbal balik. Pedagang berinteraksi dengan orang yang mereka kenal untuk timbal balik, tetapi mereka juga berinteraksi dengan orang asing. Definisi tersebut akan diwujudkan melalui hasil wawancara penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat unsur jaringan sosial antar pedagang pasar di Kabupaten Bintan. Menurut Fukuyama, jejaring sosial adalah jejaring yang terbentuk secara sengaja atau tidak sengaja untuk menciptakan kohesi dalam mewujudkan tujuan bersama atau timbal balik. Pedagang berinteraksi dengan orang yang mereka kenal untuk timbal balik, tetapi juga dengan orang asing. Definisi tersebut akan diwujudkan melalui hasil wawancara penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Disampaikan salah satu pedagang yakni Radiah Wati yang merupakan Pedagang yang tergabung Jaringan Grup WhatsApp Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan.

“Saya berjualan sejak awal pertama kali nikah, dan kemudian mencoba berdagang keliling ke suatu tempat yang memungkinkan bisa saya berdagang. Kemudian lama-kelamaan saya berjumpa dengan pedagang lainnya, yang saya lakukan adalah mengobrol seperti biasanya. Kemudian saya berinisiatif untuk

mengumpulkan pedagang yang lainnya juga untuk membuat WA GRUP yang bertujuan untuk informasi lokasi berdagang untuk sesama. Dan kemudian pedagang yang tergabung di grup whatsapp lama-kelamaan bertambah pedagangnya, sebenarnya terbuka untuk siapa saja yang mau bergabung di wa grup, karena tidak ada unsur organisasi atau sebagainya, tapi terbuka untuk pedagang-pedagang keliling yang ada di Bintan mau bergabung.”

(Hasil wawancara bersama Radiah Wati, pada 6 November 2022. Bertepatan dengan Acara Porprov Kepri Ke V 2022 di Bintan).

Dari informasi yang diberikan informan tersebut membuktikan bahwa dalam proses lingkungan sosial dilapangan atau pasar kaget, pedagang melakukan interaksi secara langsung untuk sekedar berkenalan kemudian bermaksud untuk mengajak agar bersama-sama memiliki suatu kelompok dengan tujuan yang sama. Adapun terdapat jaringan yang sedari awal sudah pedagang terapkan ke pedagang lainnya sekalipun mereka belum kenal, guna menjalin komunikasi dan berharap ada proses timbal balik yang dihasilkan.

Kemudian penyampaian informasi dari informan berikutnya yaitu pedagang Junaidi. Wawancara pada saat pertemuan acara Porprov Kepri ke V 2022. Berikut ini.

“Saya ketika diajak sama teman pedagang yang lain, saya tetap jalin komunikasi dengan orang asing pada umumnya. Namun pada saat itu, saya memang penasaran dengan ajakan pedagang lain untuk bergabung di kelompok mereka. Ya karena memang kami sesama pedagang jadi saya tertarik untuk bergabung karena memang untuk menambah keuntungan dari segi informasi.”

Dari pernyataan informan tersebut, terdapat konsep modal sosial dengan unsru jaringan sosial yang Radiah Wati atau sesama pedagang lainnya terapkan. Dari konsep modal sosial tadi, apabila digali lebih mendalam ternyata peneliti mendapatkan suatu jaringan yang pedagang gunakan baik itu interaksi dengan pedagang lain yang mereka kenal ataupun yang mereka tidak kenal, sehingga dengan jaringan tadi yang membuat mereka jadi memiliki hubungan di

suatu kelompok pedagang, maka akan menimbulkan tujuan sesama yang mendapatkan hubungan antar timbal-balik.

Selanjutnya pertemuan dengan pedagang Supriyono, pada saat acara Porprov Kepri ke V 2022. Pada momen ini, wawancara terkait bagaimana bisa mengetahui kelompok pedagang ini, kemudian apa motivasinya untuk bergabung di kelompok pedagang tersebut. Supriyono menjawab berikut ini.

“Saya atau kami yang tergabung di jaringan grup whatsapp kelompok pedagang di Kabupaten Bintan, secara tujuan tetap samalah, karena kami sama-sama berdagang. Tujuan dari adanya grup whastapp ini hanya untuk memudahkan kami saja untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan acara, karena kami ketika berdagang larinya akan kesitu juga tempat acara. Jadi kalau kami sama-sama udah ada grup, jadi senang nantinya buat bagi-bagi informasi seputar kegiatan acara.”

Dengan penjelasan wawancara diatas, membuktikan bahwa adanya unsur jaringan proses interaksi dengan pedagang lain untuk termotivasi bergabung yang memang semata-mata berkelompok hanya untuk tujuan yang sama, yaitu mencari informasi dan mendapatkan informasi acara.

2. Norma-Norma

Dalam melihat antar teori dan fenomena yang terjadi tentunya ada hal yang seharusnya diselaraskan agar memenuhi kriteria teori. Adapun teori yang peneliti gunakan adalah teorinya Fukuyama tentang Modal Sosial. Yang dimana modal sosial ini memiliki 3 unsur agar terpenuhi, yakni jaringan, norma-norma, dan kepercayaan. Seperti yang telah dijabarkan diatas terkait unsur Jaringan Sosial yang pedagang terapkan. Berikutnya peneliti akan menjabarkan unsur

norma-norma yang terdapat dilingkup Jaringan Grup WhatsApp Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan. Dalam hal ini dapat diketahui melalui wawancara bersama Informan yakni M. Darmawan salah satu pedagang yang tergabung dalam jaringan grup whatsapp yang ada di Kabupaten Bintan.

“Saya bergabung di grup whatsapp jaringan pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan sejak tahun 2021. Kemudian mendapatkan informasi-informasi seputar lokasi tempat berdagang, yang mana tempat berdagang itu tertuju pada setiap Acara yang ada di Bintan. Misalnya acara porprov ini, acara turnamen bola volly, hajatan dan lain-lain. Yang mana memang tempat lokasi yang di share kawan-kawan di grup whatsapp adalah tempat yang ramai orang atau ramai masyarakat yang disana. Kemudian ketika sudah mendapatkan lokasi acaranya dimana dan ada berapa acara dalam satu hari, kami dalam membagi tempat berdagang itu masing-masing di grup harus nge-list nama dan ke lokasi tempat acara dimana yang akan kami datang untuk berdagang. Sehingga nanti apabila terlalu ramai kami pergi ke lokasi acara tersebut, nanti masing-masing kami akan berdiskusi di grup untuk pembagian lokasi mana saja, agar tidak terjadi pembagian yang tidak merata. Makanya kami terus berkoordinasi dan komunikasi di grup untuk pembagian tempat lokasi dagang.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 November 2022, Acara Porprov Kepri Ke V Tahun 2022 Di Bintan.)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat sesama pedagang yang tergabung di grup memiliki norma satu sama lain untuk menjaga keharmonisan dalam suatu grup serta memiliki tujuan yang sama yakni memberikan informasi seputar lokasi acara dan berdagang bersama.

Kemudian pertemuan dengan pedagang Harris Saputra, pada saat acara Porprov Kepri ke V 2022. Saat itu, Harris sedang berinteraksi dengan pedagang lain yang sama-sama memiliki hubungan antara mereka karena mereka saling kenal. Harris mengatakan berikut ini.

“Karena memang dagangan aku belum ada pembeli, jadi aku ketempat dagangan Supriyono aja, melihat dia sekalian ngobrol-ngobrol sambil ngerokok. Namun pada saat itu, aku disuruh mas Supriyono untuk bantu dia masukin saos, kecap, cabe kedalam bakso yang udah dipesan banyak pembeli, karena melihat mas Supriyono ini lagi sibuk-sibuknya, mau diajak ngobrol juga

enggga bisa karena ia sibuk, jadi mendengar permintaan tolong tadi, aku ngebantu aja mas Supriyono ini mas. Mas ini jualan bakso cilok kuah.”

Dari penjelasan interaksi antara pedagang dengan pedagang lain tersebut yang saling membantu ketika dilapangan, menunjukkan bahwa pedagang memiliki hubungan sosial diantaranya, memiliki perilaku norma yang baik, sehingga mereka dapat dilihat tertib. Pasar kaget berbeda dengan di pasar-pasar secara umum, yang memiliki rentan konflik antar pedagang.

Selanjutnya pertemuan dengan pedagang jambu Bangkok, yakni Erda. Pertemuan ini pada saat acara pagelaran kuda lumping di simpang Lagoi. Wawancara terkait soal apakah pernah ada konflik antara pedagang, contohnya seperti iri dengan pedagang lain yang laris dagangannya. Karena memang dalam perdagangan tentu hanya untuk mencari penghasilan uang, sehingga pedagang akan bersaing ketika berada di pasar. Namun erda menjelaskan berbeda dibawah ini.

“Saya sebagai pedadang soalan laris atau enggaknya, laku atau tidaknya dagangan saya, tak hiraukan soal itu bg. Karne kite yakin itu soalan rezeki dah ada yang ngatur, jadi kami jarang lah betengkar soal dagangan laris manis dilapangan, hal yang wajar bagi kami. Sejauh ini alhamdulillah kami dikelompok taka de yang konflik-konflik soal iri karena laris. Soalnya kalau gitu, kami malu bang, iyalah kan kita udah besar terus di diri masing-masing pasti udah paham lah rezeki tu sudah digaris bawah. Kecuali seperti pasar-pasar yang memang udah jadi pasar tetap, kan disitu biasanya juga ada kriminalnya, mungkin bakal ada iri-irian soal laris. Namun karakteristik pedagang kami ni tidak macam itu bang, karena mungkin faktor lingkungan tempat kami jual yang hanya ditempat keramaian orang aja, tidak memiliki tempat tetap untuk berdagang. Jadi ya hanya berpasrah dan yakin aja kalau dagangannya bakal laris.”

Dengan meyakini bahwa rezeki sudah ada yang mengatur, akan meminimalisir rasa permusuhan sesama pedagang. Apabila seorang pedagang

sedang sepi dagangannya, ia hanya menganggap bahwa rezekinya memang bukan hari itu, jadi tidak akan menyalahkan siapa-siapa, seperti menyalahkan pedagang yang lain. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya unsur norma yang baik masing-masing pedagang.

Pertemuan dengan Sulastris pada saat acara MTQ di kawal. Mewawancarai mengenai teknis bagaimana ketika ingin berdagang disuatu tempat acara bisa serentak atau kompak. Sulastris menjelaskan dibawah ini.

“Ketika saya ingin pergi untuk berdagang tentunya saya akan menanyakan grup terlebih dahulu untuk menanyakan tentang lokasi acara, atau biasanya jauh-jauh hari kami udah menanyakan satu sama lain tempat acara di hari minggu misalnya dimana, intinya saling melengkapi lah bang kalau soal menanyakan informasi tempat acara, ya kami selalu saling berbagi informasi”.

Dengan penjelasan wawancara diatas, maka adanya aturan-aturan yang secara tidak sadar akan terbentuk. Aturan ini terdapat yang bersifat kebiasaan atau adapula bersifat terstruktur. Namun dalam kelompok pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan ini aturan yang bersifat kebiasaan. Melalui penjelasan wawancara diatas menunjukkan dengan komunikasi terlebih dahulu ketika sebelum pergi berdagang bersama-sama, hal ini akan membentuk suatu kebiasaan dan menjadi aturan. Fukuyama dalam konsep modal sosial membahas unsur norma, norma ini salah satunya yaitu aturan yang berlaku.

3. Kepercayaan

Setelah melihat bagaimana pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan menerapkan unsur norma-norma dalam modal sosial pada suatu jaringan sesama pedagang. Maka untuk melengkapi suatu teori modal sosial menurut Fukuyama, ketiga unsur tadi harus saling selaras dan terpenuhi. Untuk memahami lebih

lanjut unsur kepercayaan di dalam modal sosial, Fukuyama menyebutkan unsur kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan perilaku jujur, tertib, dan kooperatif berdasarkan norma bersama. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat melalui hasil wawancara kepada salah satu pedagang pasar kaget yang tergabung di jaringan grup whatsapp yang ada di Kabupaten Bintan.

Adapun kutipan pernyataan dari salah satu informan pedagang pasar kaget yang tergabung di jaringan grup whatsapp pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, yakni Sulastri yang merupakan pedagang mainan anak-anak dan kolam renang mini, disampaikan sebagai berikut.

“Saya bergabung sejak akhir tahun 2021. Dimana saya dulu berjualan sendirian atau kadang bersama keluarga suami dan juga anak. Kemudian saya ketika berjualan di lokasi, saya mendapatkan teman baru dari berkenalan dan ngobrol-ngobrol sesama pedagang. Dan pada akhirnya saya ditawarkan untuk bergabung di grup whatsapp untuk sekedar informasi lokasi acara di Kabupaten Bintan. Dalam hal ini tentu saya percaya dengan suatu kebersamaan dalam kelompok bisa menghasilkan tujuan yang sama dan tidak ada ruginya ketika saya mendapatkan suatu informasi untuk lokasi berdagang nantinya. Setelah beberapa bulan saya telah bergabung di grup whatsapp, saya dan teman-teman lainnya saling menjaga kepercayaan, misalnya kayak memberikan informasi lokasi acara atau pergi berdagang bersama-sama.”
(Hasil wawancara bersama informan Sulastri pedagang pasar kaget di Kabupaten Bintan pada saat acara Porprov Kepri ke V Tahun 2022 di Bintan).

Dari pernyataan informan tersebut sudah jelas bahwa unsur kepercayaan telah diterapkan dalam jaringan grup whatsapp pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan. Yang dimana Sulastri pada saat berinteraksi pertama kali bersama pedagang lainnya ia mempercayai bahwasannya ketika diajak untuk masuk kedalam jaringan grup whatsapp merupakan hal yang menguntungkan karena akan mendapatkan informasi lokasi

acara dan memiliki teman untuk berdagang bersama dengan satu tujuan yang sama pula.

Kemudian pertemuan dengan pedagang Abdul Doko, pedagang balon dan mainan anak-anak. Pada saat acara pagelaran kuda lumping di simpang Lagoi. Pada momen ini, peneliti mewawancarai terkait ketika teman pedagang lain yang mau meminjam modal ke yang bersangkutan untuk dagangannya. Berikut selengkapnya.

“Soal itu, saya pernah minjam uang sama teman saya ia pedagang keliling juga sama kayak pedagang-pedagang acara ini, saya minjam uang untuk kebutuhan rumah bukan kebutuhan dagangan saya sih bang. Tapi kemari nada juga teman saya pedagang eceran juga kayak gini, minjam uang ke saya karena memang beliau lagi ada musibah, sehingga saya merasa iba karena kebetulan kami juga berteman, memiliki hubungan lah. Kemudian saya memberi pinjaman ke teman saya untuk ia modal dagang, supaya ada pemasukan.”

Penjelasan dari kutipan wawancara diatas, dapat memberikan suatu pemaknaan kepercayaan, karena secara umum ketika persoalan minajm-meminjam ini terwujud oleh karena adanya rasa keperacaayaan kedua belah pihak atau kelompok. Karena konsep modal sosial Fukuyama terdapat unsur kepercayaan di dalamnya, dengan demikian hal unsur kepercayaan ini *linier* dengan informasi dari informan diatas.

4.2.4. Faktor Kebertahanan Kelompok Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan

Dalam sub bab ini peneliti akan menjelaskan berbagai macam faktor pendukung selain dari modal sosial itu sendiri yang merupakan faktor utama

kebertahanan bagi para pedagang untuk bisa selalu melakukan aktifitas perdagangannya. Faktor kebertahanan para pedagang ini adalah bagaimana strategi mereka agar terus bisa berdagang di lokasi manapun yang terdapat acara. Sebagaimana kita ketahui, bahwa kegiatan berdagang ini adalah sebagai mata pencaharian utama bagi mereka. Ada beberapa faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti, berikut penjelasannya:

a. Peran media sosial sebagai wadah berinteraksi untuk mendapatkan informasi

Media sosial adalah sebuahn media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Adapun media sosial yang para pedagang pasar kaget ini terapkan dalam aktifitas berdagangnya sebagai berikut:

1. Media sosial aplikasi Whatsapp

Dalam aplikasi whatsapp ini para pedagang pasar kaget gunakan untuk keperluan informasi tempat acara yang bisa mereka jadikan sebagai tempat aktifitas dagangnya. Karena melalui aplikasi whatsapp ini sebagi salah satu kelompok jaringan grup whatsapp yang mereka jalankan.

“kami terbantu lah dengan adanya teknologi handphone sekarang ini, karena dengan handphone ini semua interaksi dapat lebih mudah. Aplikasi yang kami gunakan dalam grup tu, aplikasi whatsapp bang. Grup whatsapp itu kami pergunakan untuk kepentingan Bersama lah kayak berbagi informasi, silaturahmi, berdagang bersama, dan sebagainya”. (Hasil wawancara

bersama Darmawan seorang pedagang jajanan pop ice, bakso ikan, sempol, dan lain-lain).

Dengan pewawancara diatas bersama informan, bahwa peran media sosial sangat terbantu, khususnya aplikasi Whatsapp yang kebanyakan masyarakat telah memiliki aplikasi komunikasi ini, apalagi penyebaran informasi saat ini berbasis online, bukan lagi media cetak brosur dan sebagainya.

2. Media sosial aplikasi Facebook

Aplikasi facebook yang satu ini memiliki peran sebagai wadah mencari informasi lokasi acara yang ada di Kabupaten Bintan dan facebook juga sebagai peran hubungan pertemanan sesama pedagang sebagai jaringan sosial.

“kami kalau cari cari info kegiatan acara biasanya lebih simple di facebook, karena di facebook ada informasi kegiatan acara. Yang paling sering kami dapatkan informasi dari akun resmi pemerintah Bintan”. (Hasil wawancara bersama Alang, yakni pedagang Batagor keliling).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa aplikasi media sosial sejenisnya yakni Facebook. Pedagang pasar kaget menggunakan aplikasi ini untuk mencari informasi yang menguntungkan bagi para pedagang untuk bisa mendapatkan sarana atau tempat berdagang.

3. Media sosial aplikasi Instagram

Bukan hanya untuk tempat untuk mengekspresikan diri seseorang dalam dunia social network, akan tetapi peran aplikasi Intsagram ini dijadikan sebagai salah satu tempat pusat informasi lokasi acara yang bisa dijadikan

sebagai tempat pasar kaget atau pasar dadakan bagi para jaringan pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan.

“Instagram juga sama kami bang, lumayan lengkaplah kalau di Instagram acara-acara yang memang besar diadakan pemkab Bintan. Karena di Instagram sering update kegiatan-kegiatan dari akun resmi pemkab Bintan”. (Hasil wawancara bersama Yuliana, yakni pedagang sempol ikan).

Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa selain daripada aplikasi Facebook, Instagram kini turut berperan untuk dijadikan wadah informasi para pedagang pasar kaget. Karena jumlah masyarakat pengguna aplikasi Instagram ini cukup banyak, sehingga tidak heran aplikasi Instagram menjadi aplikasi yang *Tren* untuk penyebarluasan informasi publik

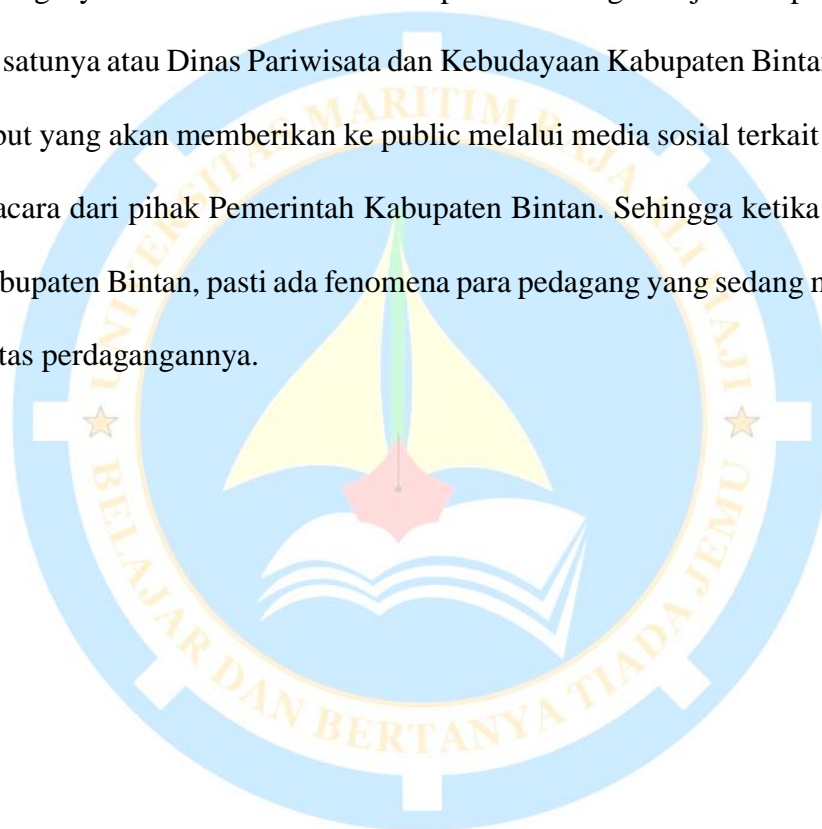
b. Peran anggota para pedagang dalam menerapkan relasi sosial untuk mencari berbagai informasi lokasi acara

Peran yang satu ini yang membuat salah satu keberuntungan bagi para pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan yang tergabung dalam jaringan grup whatsapp. Dimana jaringan tersebut tidak lah semata-mata hanya menunggu atau menerima informasi lokasi acara dari pedagang yang lainnya. Akan tetapi, mereka juga secara sukarela aktif dalam mencari relasi demi mendapatkan suatu informasi lokasi acara untuk berdagang, yang kemudian akan di share/bagikan ke grup.

“Kalau bisa kami punya relasi juga bang dengan orang pemkab Bintan, karena pemkab Bintan sangat mendukung soalan UMKM atau pedagang-pedagang kecil kayak kami ini untuk bangkitkan sektor ekonomi masyarakat Bintan. Selama ini kami punya relasi sama Disperindag Bintan, Disnaker Bintan. Alhamdulillah lah terbantu juga dengan informasi-informasi lokasi acara yang ada di Bintan. Kayak acara Tour De Bintan kemarin, kami diajak untuk berdagang diacara itu, karena banyak orang turis yang ikut serta di kegiatan

itu. Tapi kami sebagai masyarakat Bintan tentu jaga lah sopan santun, perilaku baik supaya dipandang baik karena ada turis dari berbagai Negara". (Hasil wawancara bersama Radiah Wati seorang pedagang pasar kaget yang tergabung di grup whatsapp).

Salah satu contohnya, mereka memiliki relasi ke pemerintah/swasta atau pihak yang bisa dijadikan relasi yang bermanfaat bagi pedagang untuk mendapatkan informasi lokasi acara. Sama seperti yang dilakukan pedagang pasar kaget yaitu memiliki relasi terhadap Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bintan salah satunya atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan. Instansi tersebut yang akan memberikan ke public melalui media sosial terkait pagelaran atau acara dari pihak Pemerintah Kabupaten Bintan. Sehingga ketika ada acara di Kabupaten Bintan, pasti ada fenomena para pedagang yang sedang melakukan aktifitas perdagangannya.



BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan merupakan pedagang yang keberadaannya tidak menetap melainkan berpindah-pindah dengan memiliki aktivitas dagangnya di wilayah Kabupaten Bintan. Itu sebabnya pedagang tersebut disebut sebagai pedagang pasar kaget. Yang mana arti dari pasar kaget adalah wilayah atau tempat yang terdapat suatu acara kemudian tempat tersebut terjadi fenomena kemunculan beberapa pedagang sedang berjualan yang tidak terbentuk secara struktur melainkan tidak menetap.
- b. Jaringan Sosial yang terbentuk ternyata sesama pedagang memiliki modal sosial yang diterapkan diantaranya unsur jaringan, norma-norma, kepercayaan yang mereka gunakan ketika berada di tempat acara/pasar kaget. Sehingga kemudian terbentuk suatu jaringan grup whatsapp pedagang, yang mana pedagang yang telah bergabung akan mengajak pedagang lainnya untuk bergabung untuk tujuan yang sama dalam berdagang. Dengan hal itu bisa disimpulkan, pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan memiliki jaringan antar sesama ketika berada di pasar kaget/tempat acara.

- c. Di dalam jaringan grup whatsapp pedagang, mereka sama-sama memiliki dan menerapkan modal sosial dalam suatu jaringan kecil. Yang harapannya dapat menimbulkan solidaritas dan tujuan yang sama.

5.2. Saran

Dari hasil yang telah didapatkan dari penelitian terkait Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan. Maka peneliti akan memberikan saran terhadap penelitian ini:

- a. Peneliti mengharapkan terhadap pedagang yang tergabung dalam jaringan grup whatsapp pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan, mereka dapat membentuk suatu komunitas yang besar sehingga dapat membantu sektor ekonomi bagi pedagang kecil lainnya yang belum mendapatkan tempat strategis untuk berdagang.
- b. Peneliti juga berterimakasih kepada pihak Pemerintah ataupun pihak-pihak lain yang telah mennghadirkan acara atau event yang bisa menimbulkan antusias dan mobilitas masyarakat, karena dengan hal tersebut pedagang pasar kaget berpotensi untuk berdagang di acara tersebut. Dan juga peneliti berharap terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan, khususnya pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bintan untuk dapat melihat fenomena kecil yang ternyata masih membutuhkan kepedulian terhadap pihak-pihak yang bisa membangkitkan sektor UMKM khususnya bagi pedagang-pedagang kecil yang berkeliling tidak menetap untuk berjualan.

- c. Peneliti juga mengharapkan bagi jaringan para pedagang pasar kaget yang ada di Kabupaten Bintan dapat melek terhadap marketplace atau berbisnis jualannya secara online. Mungkin dengan hal tersebut menjadi acuan kebangkitan ekonomi UMKM di Kabupaten Bintan.
- d. Peneliti berharap dengan adanya fenomena ini, dapat menjadi acuan-acuan bagi penelitian yang selanjutnya selaras dengan fenomena ini. Terkhusus bagi Mahasiswa-Mahasiswi prodi Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.



DAFTAR REFERENSI

Buku :

- Agusyanto, 2014. Jaringan Sosial Dalam Organisasi. RajaGrafindo Persada
- Aliyah istijabatul, 2020. Pasar Tradisional *Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis
- Arsyad, 2015. Membangun Jaringan Sosial Dan Kemitraan. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Indonesia
- Atmadja, 2018. Sosiologi Media. Yogyakarta: Rajawali
- Carnegie, 2019. Sukses Menjalin Relasi. Jakarta: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA
- Cryrill.S, 1981. Tukar Menukar Tradisional Dan Pasar Modern. Jakarta: IKAPI
- Fariied ilmi.A, 2021, Sosiologi Ekonomi. Medan: Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Fukuyama.F, 2010. Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Qalam
- Hamsah, 2017. Modal Sosial Dalam Program Makassar Tidak Rantasa. Jakarta Timur: MIB Indonesia
- Jailani Muhammad, 2019. Teori Sosiologi Klasik. Medan: Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Koentjaraningrat, 1959. Pengantar Antropologi. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Nasdian, 2015. Sosiologi Umum. Yayasan Pustaka Obor Indoensia
- Peribadi,dkk, 2018. Sosiologi Pasar. Kendari: Literacy Institute
- Permadi, 2016. Pedagang Kaki Lima. Jakarta: Yudhistira
- Santoso Thomas, 2020. Memahami Modal Sosial. Surabaya: CV Saga Jawadwipa
- Yudhistira, 2016. Pedagang Kaki Lima. Jakarta:

Jurnal :

- Adrianti, D. N, 2014. Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial–Ekonomi Masyarakat Desa: *Studi Deskriptif di Kp. Pasirhaleuang Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afiah Darol.E, 2020. Guncangan Besar Francis Fukuyama. *Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 1:(20).
<http://journal.unusia.ac.id/index.php/muqoddima/articel/view/92>.
 DOI: 10.47776/MJPRS.001.02.01
- Awan Mutakin,dkk, 2019. Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung. *GEOAREA/ Jurnal Geografi*, 2(1), 42-52.
- Haqsaleh,dkk,2020. Respon Pengguna Jalan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Jalan Kampung Gusti Jakarta Utara. *Jurnal Arsitektur Mintakat*, 21(1), 1-8.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jam/articel/view/3978>
- Kholilah, K, 2008. Perilaku konsumtif masyarakat pengunjung pasar kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang. Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4374/>
- Nabilah, F, 2017. Karakteristik Lokasi Pasar Kaget di Kota Depok. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 8, pp. 220-226.
<http://jurnal.polban.ac.id/proceeding/articel/view/725>
- Purba.T,2018. Riset Evaluasi Pasar Kaget di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 6(2), 100-112.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/articel/download/684/446/1937>
- Putra, W. H, 2010. Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. Doctoral dissertation: Universitas Diponegoro.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11722567.pdf>
- Rifky, 2018. Jaringan Sosial Pedagang Di pasar malam Cibadak, Cisauk, Tangerang. Doctoral dissertation: Hidayatul Jakarta.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43480/1/RAKA%20BELLA%20RIFKY-FISIP.pdf>

Rahmawati, 2017. Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta). Doctoral dissertation: Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/211762559.pdf>

Setiawan, 2020. Modal Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Untuk

Berjualan di Pasar Besar Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 1(1): 59-64.

Siswoyo Edy, 2016. Sosiologi Produksi sebagai Sub dari Sosiologi Ekonomi. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4617>

Sopian, H. 2022. Dampak keberadaan pasar kaget terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Studi di Pasar Rebo Kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Bandung: Sunan Gunung Djati. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/50041>

Syahrier, F. A. (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(1), 1-11. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/articel/view/4963/0>

Tri Tarwiyani, 2017. Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015. *Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Riau* 6(1): 48-62. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/vew/524/0>

Wandira.P.A, 2018. Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Pekanbaru: *Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. <https://repository.uin-suska.ac.id/18748/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara

**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL JARINGAN SOSIAL
PEDAGANG PASAR KAGET YANG ADA DI KABUPATEN BINTAN**

Pertanyaan :

1. Berdagang sejak mulai kapan?
2. Berdagang dagangannya apa saja?
3. Jika sedang berdagang di lokasi Kabupaten Bintan, apakah pedagang yang bersangkutan berdomisili di Kabupaten Bintan?
4. Pedagang menggunakan kendaraan/tidak ketika berdagang?
5. Sering berdagang di daerah Kabupaten Bintan, lokasi Kecamatan/Kelurahan/Desa dimana?
6. Ketika pedagang mencari tempat untuk berjualan, bagaimana/apa yang menjadi pilihan untuk dijadikan tempat berjualan?
7. Apakah pedagang lebih sering menetap di suatu lokasi dagang/berpindah-pindah mencari lokasi strategis untuk berdagang?
8. Pedagang mempunyai relasi/jaringan bersama pedagang lainnya?
9. Jika mempunyai komunitas/grup pedagang, tujuan komunitas/grup pedagang tersebut untuk apa?
10. Bagaimana cara pedagang ketika mengetahui tempat pesta/pernikahan/acara yang pada intinya tempat tersebut memiliki mobilitas masyarakat, sehingga tempat tersebut dijadikan tempat untuk berdagang, apakah karena memiliki potensial ekonomis, atau ada hal yang lain?

Lampiran 1. 2 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Raya Domak Telp. (0771) 4500089; Fax. (0771) 4500091
PO.Box. 155 Tanjungpinang – Kepulauan Riau 29100
Website : fisip.umrah.ac.id, E-mail : fisip@umrah.ac.id

Nomor : 6829/Un53.5/TU/2022 17 November 2022
Hal : Permohonan Izin Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan

di.
Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi, bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin/rekomendasi penelitian terhadap mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Aditya
NIM : 180569201037
Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata Satu (S1)
Nomor Handphone : 082286626754
Judul Penelitian/Skripsi : **“Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada di Kabupaten Bintan”**
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bintan
2. Dinas Sosial Kabupaten Bintan
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Assist Prof. Nanik Rahmawati, S.Sos., M.Si

NIDN 1013048002

Lampiran 1. 3 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
Jl. Raya Dumpek Telp.0771-8038666, Fax 0771-4500093
P.O. BOX. 155 Tanjungpinang - Kepulauan Riau
Website : umrah.ac.id E-mail : faip@umrah.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
NOMOR : 2162/UNS.5/IK.04/2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI.

- Menimbang :**
- bahwa penyusunan Usulan Penelitian merupakan tahapan awal dalam proses penyusunan Skripsi Sebagai Salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa;
 - bahwa proses penyusunan Usulan Penelitian serta Skripsi dilakukan melalui bimbingan oleh Dosen Pembimbing;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tentang Penetapan Pembimbing Usulan Penelitian
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pendirian Universitas Maritim Raja Ali sebagai Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Maritim Raja Ali Haji;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 115 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Maritim Raja Ali Haji;
- Memperhatikan :**
- Penunjukan dosen Pembimbing Usulan Penelitian mahasiswa dari Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI MAHASISWA.
- KESATU :** Menetapkan Dosen Pembimbing Usulan Penelitian dan Skripsi Mahasiswa sebagaimana tertampir dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA :** Pembimbing Utama bertugas membimbing fokus kajian, kerangka teori, proses penelitian (metode penelitian), kualitas data, dan analisis data;



Ditetapkan di Tanjungpinang
Pada Tanggal 7 April 2022

Assoc. Prof. Dr. Oksep Adhianto, S.H., M.H.
NIP. 198109292015041002

Salinan keputusan ini disampaikan kepada:
1 Yth. Ketua Program Studi yang bersangkutan
2 Yth. Tim Pembimbing
3 Mahasiswa yang bersangkutan

Lanjutan Lampiran 3.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALIYAJI
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING USULAN PENELITIAN
Nomor : 2162/INS/5/TK/04/2022
Tanggal : 7 April 2022

DOSEN PEMBIMBING USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

NO	PRODI	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL USULAN PENELITIAN	JABATAN	PEMBIMBING	
						NAMA	
1	IHT	Rendy Gita Virgo	170564201023	Analisis Persepsi Rizim Fau Gaidilina Di Responble Fisheries Di Perairan Natuna	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Kutiawan, S.S., M.Soc.Sc	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Mofammad Riza Wahyana, M.Si	
2	Ihkum	Marisa	180574201070	Analisis Sanksi Pidana Terhadap Pelaku tindak Pidana Narkotika (Studi Kasus No. 189/Pid.Sus/2021/PN. TP.G)	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Dr. Dewi Haryanti, S.H.,M.H	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Ayu Efrizadevi, S.H.,M.H	
3	IAN	Febiyau Saputra	170563201062	Analisis Gaya Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Pembangunan Desa Di Desa Berjalat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga	Pembimbing Utama	Asist. Prof. H. Jambur Podi, SE., M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Dr. Rudi Subiyanto, S.Sos., M.A.	
4	SOS	Sindia Nurizan Putri	170569201047	Juli Online Pada kalangan Pelajar SMP Di Desa Rejai Kecamatan baling Serampun Kabupaten Lingga	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.	
5	SOS	Rizki Aprilen	180569201067	Makan Uang Logam Bagi Masyarakat Kelurahan Tarempa Kabupaten Kepulauan Anambas	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.	
6	SOS	Farah Alwani	150549201072	Peran Dan Peran Tangga dalam Mendidik Anak Di Rumah Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungpinang	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Emmy Solina, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si	
7	SOS	Fatimah Nur Hidayah	180569201031	Pendidikan Seks Anak Dalam Keluarga Di Kecamatan Saguling Batam	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Emmy Solina, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Marisa Elseni, S.Sos., M.Si	
8	SOS	Ketty Purdianti	170569201018	Komunikasi Sosial Terhadap Dampak Kesehatan Pada Masyarakat Yang Mengonsumsi Tunk Di Tanjungpinang	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Marisa Elseni, S.Sos., M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Emmy Solina, M.Si	
9	SOS	Muhammad Aditya	180569201037	Jaringan Sosial Lapak Pedagang Pasar Kaget yang Ada Di Kabupaten Binsan	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.	
10	SOS	Yecy Artha saragih	180569201008	Fenomena Rentan Single Parent Di Kota Batam	Pembimbing Utama	Asist. Prof. Emmy Solina, M.Si	
					Pembimbing Pendamping	Asist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.	



Dekan,

Asst. Prof. Dr. Oksep Adharyanto, S.H.,M.H.
NIP. 198109292015041002

Lampiran 1. 4 Surat Keputusan Penetapan Dewan Penguji Seminar Usulan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl Raya Dompok Telp.0771-8038666, Fax 0771-4500093
PO. BOX. 155 Tanjungpinang - Kepulauan Riau
Website : umrah.ac.id E-mail : fisp@umrah.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
NOMOR : 3187/UN53.5/HK.04/2022
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI
UJIAN SEMINAR USULAN PENELITIAN MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

- Menimbang** : a. bahwa ujian seminar Usulan Penelitian adalah ujian lisan yang dilakukan secara terbuka terhadap mahasiswa untuk menentukan kelayakan Usulan Penelitian yang diajukan mahasiswa;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tentang Dewan Penguji Ujian Seminar Usulan Penelitian Mahasiswa
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pendirian Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Maritim Raja Ali Haji;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 115 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tentang Susunan Dewan Penguji Ujian Seminar Usulan Penelitian.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI UJIAN SEMINAR USULAN PENELITIAN MAHASISWA.
- KESATU** : Menetapkan Dewan Penguji Ujian Seminar Usulan Penelitian Mahasiswa sebagaimana terlampir dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA** : Ketua Peguji bertugas memberikan telaah, masukan, dan penilaian terhadap keseluruhan Usulan Penelitian beserta teknik penulisannya;
- KETIGA** : Anggota 3 (tiga) berfungsi memberikan telaah, masukan, dan penilaian terhadap Bagian Awal Skripsi, Pendahuluan, Metode Penelitian, dan Lampiran;
- KEEMPAT** : Anggota 4 (empat) bertugas memberikan telaah, masukan, dan penilaian terhadap bagian Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan dan Daftar Referensi;
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tanjungpinang
Pada Tanggal 17 Juni 2022

Dekan,



Prof. Dr. Oksep Adhayanoto, S.H., M.H.
NIP. 198109292015041002

Salinan keputusan ini disampaikan kepada:

- 1 Yth. Ketua Program Studi yang bersangkutan
- 2 Yth. Tim Penguji Seminar
- 3 Mahasiswa yang bersangkutan

Lanjutan Lampiran 4.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI UJIAN
SEMINAR USULAN PENELITIAN MAHASISWA
NOMOR : 3187/UN53.5/HK.04/2022
Pada Tanggal 17 Juni 2022

DEWAN PENGUJI UJIAN SEMINAR USULAN PENELITIAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

NO	PRODI	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL USULAN PENELITIAN	JABATAN	DEWAN PENGUJI
						NAMA
1	SOS	Muhammad Aditya	180569201037	Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Di Kabupaten Bintan	Ketua	Assist Prof. Emmy Solima, M.Si
					Anggota	3 Assist Prof. Namik Rahmawati, M.Si
					Anggota	4 Assist Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.
2	Hukum	Mohammad Fadri Ramadhan	180574201079	Hak Dan Kewajiban Pengungsi Korban Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022 (Studi Atas Konvensi Pengungsi 1951)	Ketua	Assist Prof. Lia Nurani, SH.,MH
					Anggota	3 Assoc Prof. Dr. Oksep Adharyanto, SH.,MH
					Anggota	4 Assist Prof. Hemi Widiyanti, S.H., MH
3	Hukum	Wili Kurniati	180574201028	Penegakan Hukum Terhadap Pedagang Pakaian Bekas Impor	Ketua	Assist. Prof. Dr. Endri, SH.,MH
					Anggota	3 Assist. Prof. Pery Rehendra Sucipta, SH.,MH
					Anggota	4 Assist. Prof. Irwandi Syahputra, SH.,MH



Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Oksep Adharyanto, S.H.,M.H.
NIP. 198109292015041002

Lampiran 1. 5 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Instansi Pemerintah; Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bintan



PEMERINTAH KABUPATEN BINTAN
DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Jl. M.T Haryono Km. 3.5 No. 46 Telp (0771) 21357 / Fax (0771) 311979
e-mail : diskoperindagbintan@yahoo.co.id
TANJUNGPINANG

Tanjungpinang, 10 Januari 2023

Nomor : B/006/070/I/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada :
Yth. Kepala Universitas Maritim Raja
Ali Haji
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di –
Dompok, Tanjungpinang

Menanggapi Surat dari Kepala Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 6829/UN53.5/TU/2022, tanggal 17 November 2022, maka dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa :

Nama : **Muhammad Aditya**
Nim : 180569201037
Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah selesai melakukan Penelitian di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan di Tanjungpinang, terhitung mulai tanggal 17 November 2022 sampai dengan tanggal 28 Desember 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada di Kabupaten Bintan**” dengan lancar dan baik.


Setelah melakukan penelitian agar dapat melaporkan Hasil Penelitian dan Skripsi kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DINAS KOPERASI, USAHA
MIKRO, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BINTAN**



Lampiran 1. 6 Berita Acara Hasil Seminar Usulan Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. Raya Dompok Telp. 0771-8038666, Fax 0771- 4500093
 PO. BOX. 155 Tanjungpinang - Kepulauan Riau
 Website : umrah.ac.id E-mail : fisip@umrah.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR USULAN PENELITIAN

Pada hari ini Kamis tanggal 4 bulan Agst tahun 2022
 bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, telah diselenggarakan Ujian Seminar Usulan Penelitian, terhadap :
 Nama : Muhammad Aditya
 Nomor Induk Mahasiswa : 180569201037
 Program Studi : SOS
 Judul Usulan Penelitian : Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Di Kabupaten Bintan

Dengan hasil, sebagai berikut :

1. Nilai dari masing-masing Penguji :

No	Nama Dewan Penguji	Jabatan	Aspek Penilaian			Jumlah
			Penampilan	Kejelasan &	Penguasaan	
1	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si	Ketua	60	40	25	95
2	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si	Anggota 1	-	-	-	-
3	Assist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos.	Anggota 2	60	40	25	95
Total Nilai						150
Nilai Rata-Rata (tulis nilai pembulatan)						90
Nilai Huruf						A-

2. Berdasarkan penilaian dan musyawarah Dewan Penguji, maka memutuskan Usulan Penelitian yang bersangkutan:

Keputusan
<input checked="" type="checkbox"/> Diterima tanpa perbaikan, serta lanjut ke tahap penelitian.
<input checked="" type="checkbox"/> Diterima dengan perbaikan, dengan lama waktu perbaikan Hari kalender, apabila tidak dilakukan perbaikan atau perbaikannya melewati batas waktu tersebut maka harus melaksanakan
<input type="checkbox"/> Tidak diterima, serta wajib mengajukan Judul Usulan Penelitian dengan permasalahan penelitian

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Dewan Penguji,

1. Assist Prof. Emmy Solina, M.Si NIP. 198411202019032010	Ketua	(..... <i>Emmy Solina</i>)
2. Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si NIDN 1013048002	Anggota 1	(.....)
3. Assist. Prof. Rahma Syafitri, M.Sos. NIP 198508202015042001	Anggota 2	(..... <i>Rahma Syafitri</i>)

Lampiran 1. 7 Surat Keputusan Penetapan Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Raya Dompok Telp. 0771-8038666, Fax 0771-4500093
PO BOX 155 Tanjungpinang - Kepulauan Riau
Website : umrah.ac.id E-mail : rsip@umrah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
NOMOR : 141/UN53.5/HK.04/2023
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

- Menimbang : a. bahwa bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kepadanya diwajibkan untuk menyelesaikan usulan penelitian
b. bahwa berdasarkan huruf (a) tersebut diatas maka perlu ditetapkan dosen penguji skripsi.
c. bahwa berdasarkan huruf (a) dan (b) perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2011 Tentang Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Sebagai Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.
6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
7. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
8. Keputusan Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji Nomor 464/UN53/KP/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji;
9. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1976/UN53.5/HK.00/2019 Tentang Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tentang Susunan Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI UJIAN SIDANG SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Menetapkan Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi Mahasiswa sebagaimana terlampir dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA : Ketua Peguji bertugas memberikan telaha, masukan, dan penilaian terhadap keseluruhan Skripsi Penelitian beserta teknik penulisannya.
- KETIGA : Anggota 1 (satu) bertugas memberikan telaha, masukan, dan penilaian terhadap bagian Penulisan, Bagian Bagian awal Skripsi, Pendahuluan, Metode Penelitian
- KEEMPAT : Anggota 2 (dua) bertugas memberikan telaha, masukan, dan penilaian terhadap bagian Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, Penutup, Daftar Refrensi, dan Lampiran
- KELIMA : Anggota 3 (tiga) bertugas memberikan telaha, masukan, dan penilaian terhadap Bagian Penulisan, Bagian awal Skripsi, Pendahuluan, Metode Penelitian.
- KEENAM : Anggota 4 (empat) bertugas memberikan telaha, masukan, dan penilaian terhadap bagian Diskripsi Kajian Objek dan Lokasi Penelitian Hasil Penelitian, Penutup, Daftar Refrensi dan Lampiran
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tanjungpinang
10 Januari 2023



Assoc. Prof. Dr. Oksep Adliyanto, S.H., M.H.
NIP. 198109292015041002

Salinan keputusan ini disampaikan kepada:

1. Yth. Ketua Program Studi yang bersangkutan
2. Yth. Tim Penguji Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lanjutan Lampiran 7.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGGUJIAN
SIDANG SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 141/UN53.5/HK/04/2023
Tanggal : 10 Januari 2023

DEWAN PENGGUJIAN SIDANG SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

NO	PRODI	MAHASISWA	NIM	JUDUL	JABATAN	DEWAN PENGGUJI
1	SOS	Maria Susanti	170569201062	Modal Sosial Membentuk Peluang Usaha Anak Muda Di Kota Batam	Ketua	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
2	SOS	Firdawati	150569201059	Jaringan Sosial Promotion Girl Make Up Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau	Ketua	Assist Prof. Marisa Esera, S.Sos, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
3	SOS	Juliesna Fransiska Hutabarat	170569201027	Kekerasan Di Dalam Keluarga: Studi Kasus Di Kampung Nusantara Dompok Kelurahan Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 3	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
4	SOS	Said Muhammad Khairul Nizam	170569201052	Keyakinan Nilai-Nilai Beragama Bagi Masyarakat Tionghoa Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Anambas	Ketua	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Siti Arieta, M.A
					Anggota 3	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 4	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
5	SOS	Puspita Ramayanti	170569201001	Fenomena Penggunaan Feed Instagram Kosong pada Kalangan Mahasiswa Kota Tanjungpinang	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Marisa Esera, S.Sos, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 3	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 4	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
6	SOS	Sintia Nurtan Puri	170569201047	Candu Judi Online Pada Kalangan Pelajar (Studi: Pada Siswa SMP Di Desa Rejal Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga)	Ketua	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
7	SOS	Agung Yuda Pratama	150569201019	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Merawang Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga	Ketua	Assist Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
8	SOS	Chia Savitri	180569201001	Penyebab Stunting Anak Dalam Pola Asuh Orang Tua Di Kelurahan Pring Kencana Tanjungpinang Timur	Ketua	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
9	SOS	Tabita Rumondang Vlamaura Simanjuntak	180569201032	Respon Pedagang Kecil Dan Masyarakat Terhadap Keberadaan Alfamart Di Sei Datar Kijang Kota Kabupaten Bintan Kepulauan Riau	Ketua	Assist Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
10	SOS	Ria Jesicha Natasia Sinaga	180569201005	Makna Nilai-Nilai Boru Ni Raja Dalam Relasi Gender Pada Masyarakat Suku Batak Di Kijang Kota	Ketua	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
11	SOS	Evin Yofinda Sako	180569201006	Upaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak Atas Pemukiman di Kawasan Hutan Lindung Kelurahan Gading Sari Kecamatan Kundur	Ketua	Assist Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 1	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
12	SOS	Marianti	160569201013	Nilai-Nilai Solidaritas Pekerja Perempuan Di PT Ikan Desa Rejal Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga	Ketua	Assist Prof. Marisa Esera, S.Sos, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 3	Assist Prof. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
13	SOS	Rizki Aprileo	180569201067	Makna Uang Logam Bagi Masyarakat Kelurahan Tarempa Kabupaten Kepulauan Anambas	Ketua	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist. Prof. Taufiqurrahman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 4	Assist Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
14	SOS	Muhammad Adriya	180569201037	Jaringan Sosial Pedagang Pasar Kaget Yang Ada Di Kabupaten Bintan	Ketua	Assist Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 1	Assist Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A

Lanjutan Lampiran 7.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 141/UN53.5/HK/04/2023
Tanggal : 10 Januari 2023

15	SOS	Atikha Dwi Saputri	170569201008	Perubahan Prosesi Pernikahan Adat Melayu Di Kabupaten Lingga	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Emmy Solina, M.Si
					Anggota 3	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
16	SOS	Safitri Ramayani	190569201004	Dampak Sosial Dari Adanya PT. BAI (Bintan Alumina Indonesia) Bagi Masyarakat Kabupaten Bintan	Ketua	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 1	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 3	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
17	SOS	Ruth Celline Deon BR Galingging	190569201089	Upaya Masyarakat Untuk Menuntut Dikembalikannya Fungsi Row Sesual Dengan Site Plan Kelurahan Sungai Langkal, RT002/RW007 Kota Batam	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Marisa Bisera, S.Sos, M.Si
					Anggota 3	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 4	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
18	SOS	Nurul Fadiah	180569201026	Gaya Berpacaran Dalam Jaringan (Studi Kasus Para Pengguna Aplikasi Tantan Di Tanjungpinang)	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Marisa Bisera, S.Sos, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 3	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
19	SOS	Munawarah	180569201020	Prilaku Konsumen Terhadap Pembelian Gas LPG 3 Kg Di Pulau Karas, Kecamatan Galang, Kota Batam	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Marisa Bisera, S.Sos, M.Si
					Anggota 2	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 3	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
20	SOS	Agi Suryana	180569201053	Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Berstatus Gera Hidup di Kota Tanjungpinang	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 2	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 3	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
21	SOS	Arya Kusuma Bhakti	180569201047	Subkultur Sabung Ayam Pada Masyarakat Di Pulau Kundur Kabupaten Karimun	Ketua	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.
					Anggota 1	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 2	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 3	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
22	SOS	Desi Kristiani Manurung	180569201009	Representasi Perempuan Dalam Film: Analisa Terhadap Film My Stupid Boss 2 Dan Film Critical Eleven	Ketua	Assist. Prof. Sri Wahyuni, M.Si
					Anggota 1	Assist. Prof. Dr. Siti Arieta, M.A
					Anggota 2	Assist. Prof. Taufiqurrachman, S.Sos, M.Soc.Sc
					Anggota 3	Assist. Prof. Nanik Rahmawati, M.Si
					Anggota 4	Assist. Prof. Rahma Syafrini, M.Sos.



Dekan,
Assoc. Prof. Dr. Oksep Adhayatto, S.H., M.H.
NIP. 198109292015041002

Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan Acara Pawai Obor Kabupaten Bintan



Lampiran 1. 9 Dokumentasi Pedagang Pasar Kaget









Lampiran 1. 10 Dokumentasi Kegiatan Acara Turnamen Bola Volly Teluk Seborg



Lampiran 1. 11 Dokumentasi Pedagang Pasar Kaget di Teluk Seborg



